

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF



**Aries Veronica, Ernawati, S.E, M.M, Rasdiana, S.Pd,
Muhamad Abas, SKM, M.Kes, MM, Dr. Yusriani,SKM, M.Kes,
Dr.Hadawiah, SE.M.Si, Nurul Hidayah, SKM, M.Kes,
Dr.Joko Sabtohad, S.E, M.M, Dr. Hastuti Marlina, SKM, M.Kes,
Wiwiek Mulyani,SKM, M.Sc, Drs. Zulkarnaini, M.Si**

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

Aries Veronica
Ernawati, S.E, M.M
Rasdiana, S.Pd
Muhamad Abas, SKM, M.Kes, MM
Dr. Yusriani,SKM, M.Kes
Dr.Hadawiah, SE.M.Si
Nurul Hidayah, SKM, M.Kes
Dr.Joko Sabtohad, S.E, M.M
Dr. Hastuti Marlina, SKM, M.Kes
Wiwiek Mulyani,SKM, M.Sc
Drs. Zulkarnaini, M.Si



GET PRESS INDONESIA

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

Penulis :

Aries Veronica
Ernawati, S.E, M.M
Rasdiana, S.Pd
Muhamad Abas, SKM, M.Kes, MM
Dr. Yusriani, SKM, M.Kes
Dr. Hadawiah, SE.M.Si
Nurul Hidayah, SKM, M.Kes
Dr. Joko Sabtohadhi, S.E, M.M
Dr. Hastuti Marlina, SKM, M.Kes
Wiwiek Mulyani, SKM, M.Sc
Drs. Zulkarnaini, M.Si

ISBN : 978-623-5383-42-2

Editor : Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes

Salsabila Syafni Aulia, Amd.Kes

Penyunting : Rantika Maida Sahara, S.Tr.Kes

Desain Sampul dan Tata Letak : Handri Maika Saputra, S.ST

Penerbit : GET PRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jln. Palarik Air Pacah No 26 Kel. Air Pacah

Kec. Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat

Website : www.getpress.co.id

Email : adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Juni 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami Metodologi Penelitian Kuantitatif, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmunya baik dibidang pendidikan maupun penelitian. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih bagi kepastakaan di Indonesia dan bermanfaat bagi kita semua.

Penulis, Juni 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENGERTIAN METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF	
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Apa Itu Penelitian	2
1.3 Pengertian Metodologi Penelitian Kuantitatif	4
BAB II TUJUAN PENELITIAN KUANTITATIF	
2.1 Penelitian Kuantitatif	11
2.2 Karakteristik Penelitian Kuantitatif	14
2.3 Tujuan Penelitian Kuantitatif	15
2.4 Kesimpulan	23
BAB III PERANAN DAN JENIS PENELITIAN KUANTITATIF	
3.1 Peranan Penelitian Kuantitatif.....	24
3.2 Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif	27
BAB IV CIRI- CIRI PENELITIAN KUANTITATIF	
4.1 Pengertian Penelitian Kuantitatif.....	30
4.2 Sekilas Apa Itu Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	30
4.3 Lima Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif.....	31
4.4 Ciri Lain Dari Penelitian Kuantitatif.....	34
4.5 Penjelasan Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif.....	37
BAB V PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF	
5.1 Pendahuluan	46
5.2 Jenis-Jenis Pendekatan Penelitian Kuantitatif.....	49
5.3 Contoh Pendekatan Penelitian Kuantitatif.....	54
BAB VI RANCANGAN PENELITIAN KUANTITATIF	
6.1 Pendahuluan.....	60
6.2 Sistematika Proposal Penelitian Kuantitatif	60
BAB VII PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF	
7.1 Pendahuluan.....	70
7.2 Prosedur Penelitian Kuantitatif.....	70
BAB VIII POPULASI, SAMPEL DAN VARIABEL PENELITIAN	
8.1 Pendahuluan	79

8.2 Sampel	81
8.3 Variabel Penelitian.....	87
8.4 Standar Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan	
BAB IX PENGUKURAN SKALA	
9.1 Pendahuluan	92
9.2 Pengukuran Skala Sesuai Kategori.....	92
9.3 Pengukuran Skala Berdasarkan Pengumpulan Data.....	104
BAB X TEKNIK PENGUMPULAN DATA	
10.1 Pengertian Teknik Pengumpulan Data	116
10.2 Proses Pengumpulan Data	116
10.3 Teknik Pengumpulan Data.....	118
10.4 Jenis Data Menurut Cara Memperolehnya.....	120
10.5 Jenis Data Menurut Sumber dan Sifatnya.....	121
10.6 Jenis Data Menurut Waktu Pengumpulannya.....	122
10.7 Data Berdasarkan Tingkat Pengukurannya	124
10.8 Kuisisioner	124
10.9 Studi Pustaka.....	126
10.10 Wawancara	126
10.11 Observasi	128
BAB XI PERBEDAAN PENELITIAN KUALITATIF DENGAN KUANTITATIF	
11.1 Pendahuluan.....	132
11.2 Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Kualitatif dari Aspek Keilmuan dan Metodologis	132
11.3 Perbedaan Pokok Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif.....	137
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Penelitian Kuantitatif	71
Gambar 2. Pengambilan Sampel Pada Populasi.....	76
Gambar 3. Contoh Cara Pengambilan Sampel.....	76
Gambar 4 Stanley Smith Stevens	93
Gambar 5. Flowchart Penentuan Skala Pengukuran Variabel.....	94
Gambar 6. Konsep Suhu Untuk Skala Interval	100
Gambar 7. Konsep Berat Untuk Skala Rasio.....	102
Gambar 8. Suhu Nol Kelvin.....	103
Gambar 9. Rensis Likert.....	105
Gambar 10. Louis Guttman	108
Gambar 11. Charles Osgood.....	110
Gambar 12. Contoh Skala Semantic Differensial	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian	68
Tabel 2. Contoh Skala Nominal	95
Tabel 3. Contoh Skala Ordinal.....	98
Tabel 4. Perbedaan Skala Nominal, Ordinal, Interval dan Rasio	104
Tabel 5. Perbedaan Pokok antara Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif	137
Tabel 6. Perbedaan Rinci antara Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif.....	138

BAB I

PENGERTIAN METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF

Oleh Aries Veronica

1.1 Pendahuluan

Besarnya rasa ingin tahu yang dimiliki seseorang akan sesuatu sangatlah besar. Umumnya, demi mencapai rasa ingin tahu tersebut, seseorang akan berusaha mencari mendapatkannya dengan segala cara. Itu semua dilakukan tidak terlepas dari kodrat selaku makhluk hidup yang ada setiap manusia, terutama manusia mempunyai akal dan pikiran. Diawali dengan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh seseorang akan mencoba menggali lebih banyak lagi informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang sesuatu tersebut. Biasanya, semakin penasaran akan sesuatu, maka seseorang akan terus memperkaya dirinya akan pengetahuan dan ilmunya secara terus menerus. Oleh karena itu terkadang hasil dari rasa ingin tahu tersebut akan beraneka ragam karena proses pencarian pengetahuan dan ilmu yang berbeda sesuai dengan pengalaman dari seseorang tersebut.

Akan sulit memisahkan antara pengetahuan dan ilmu karena kedua hal tersebut berjalan sejajar. Salah satu yang diperoleh dari hasil rasa ingin tahu seseorang adalah pengetahuan dikarenakan panca indera yang dimilikinya. Oleh karena itu melalui panca indera, pengetahuan didapat dari keseriusan atensi dan anggapan akan objek tersebut. Indera penglihatan dan pendengaran merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam mendapatkan pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, Soekidjo, 2012). Sedangkan ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang harus memenuhi kriteria, antara lain: (1) masuk akal dan (2) dapat dibuktikan. (Sangaji, Etta Mamang, Dr. and Sopiah, Dr., M.M., 2010). Untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu manusia dan

pengalaman hidup yang dialaminya tersebut, maka seseorang cenderung akan melakukan penelitian sampai puas.

1.2 Apa Itu Penelitian

Penelitian hakikatnya merupakan kegiatan mencari kebenaran berdasarkan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh seseorang. Kegiatan tersebut bisa saja terdiri dari pengamatan fenomena, penyelidikan, pencarian data, sampai dengan tahap menganalisis berdasarkan fakta dan bukti yang diperoleh sehingga pada akhirnya dapat diambil suatu keputusan.

Beberapa pengertian penelitian yang dikemukakan para ahli sebelumnya, seperti :

1. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi

Penelitian merupakan aktivitas mulai dari pencarian, pencatatan, perumusan sekaligus analisis sampai tersusunnya suatu laporan aktivitas tersebut. (Narbuko, Cholid and Achmadi, Abu, 2007)

2. Uma Sekaran

Penelitian bisnis merupakan kegiatan investigasi yang dikelola secara terencana didasarkan pada data, teliti, ilmiah serta adil akan suatu masalah khusus yang dihadapi agar diperoleh jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut. (Sekaran, 2007)

3. Etta Mamang Sangaji dan Sopiah

Penelitian pada hakikatnya adalah aktivitas ilmiah dalam memperoleh pengetahuan akan kebenaran dalam suatu permasalahan yang dihadapi. (Sangaji, Etta Mamang, Dr. and Sopiah, Dr., M.M., 2010)

Menurut (Arikunto, 2010), cara-cara melakukan penelitian ilmiah, yaitu:

1. **Identifikasi masalah**

Kegiatan identifikasi masalah bisa dikerjakan dulu dengan memilah mana permasalahan yang krusial, mendalam, dan darurat yang harus dicari solusi agar bermanfaat bagi orang

banyak atau bagi yang memerlukan solusi akan permasalahan tersebut.

2. **Perumusan dan batasan masalah**

Pada tahap ini mulai fokus akan suatu masalah yang akan dengan menggambarkan atau memetakan apa saja yang terkait akan masalah tersebut.

3. **Studi pendahuluan**

Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan memperdalam atau mengumpulkan teori-teori yang akan digunakan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

4. **Perumusan hipotesis**

Peneliti dapat merumuskan kesimpulan awal penelitian, dengan harapan bahwa hasil penelitiannya nanti akan sama dengan dugaan awal tersebut.

5. **Penentuan desain sekaligus metode penelitian**

Rancangan atau desain penelitian meliputi rumusan penentuan tahap tahap apa saja yang dilakukan dalam penelitian, seperti pendekatan apa yang digunakan pada metode penelitian tersebut, bagaimana cara mengumpulkan data, dan berasal dari sumber mana data tersebut.

6. **Penyusunan instrumen dan pengumpulan data**

Data dikumpulkan diawali dengan menentukan teknik pengumpulan data, menyusun sekaligus menguji instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data tersebut.

7. **Analisis Data**

Pada analisis data ditentukan teknik penganalisisan apa yang digunakan untuk menjelaskan penyajian data yang digunakan dalam penelitian sekaligus tahap tahap apa saja yang akan ditempuh peneliti dalam menyajikan data tersebut.

8. **Interpretasi hasil atau temuan, simpulan serta saran**
Dari pengujian data diperoleh temuan temuan setelah melalui proses analisis yang ditentukan sebelumnya. Dari hasil temuan tersebut, maka dapat diberikan saran untuk perbaikan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Jika dilihat dari penjelasan diatas, menunjukkan jika penelitian mempunyai manfaat dan kegunaan yang cukup banyak, terutama sebagai awal dalam membuat perencanaan, membuat kebijakan, serta menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam mengembangkan sesuatu hal.

Sekarang kita bisa mendefinisikan penelitian ilmiah. Garis besarnya, yang dikatakan penelitian ilmiah merupakan deretan pengamatan terus menerus terkait, dan memunculkan teori-teori guna menjelaskan sekaligus bisa digunakan untuk meramalkan fenomena yang terjadi. Penelitian ilmiah juga sering dikaitkan dengan metode ilmiah yang merupakan prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian secara sistematis.

1.3 Pengertian Metodologi Penelitian Kuantitatif

Terkadang, pengertian metode penelitian dan metodologi penelitian masih saja disamakan oleh banyak orang. Jadi tidak heran jika dalam suatu tulisan ilmiah sering kali ditemui judulnya metodologi penelitian sedangkan yang dibahas adalah metode penelitian bahkan sebaliknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki secara sistematis, untuk memudahkan seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa metode

itu suatu prosedur kegiatan operasional, yang dapat dijadikan pedoman atau tuntunan untuk melakukan kegiatan tertentu.

Di lain pihak, definisi metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh bukti atau informasi agar tercapainya tujuan dan manfaat yang diinginkan. Upaya ilmiah yang dilakukan dalam penelitian tersebut haruslah didasari dengan ciri keilmuan seperti, masuk akal, berdasarkan pengalaman atau ada bukti empiris, dan terstruktur. Penelitian yang dilakukan haruslah dapat diterima oleh akal sehat manusia atau rasional, jadi apa pun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian tersebut dapat diterima oleh penalaran seseorang. Terdapatnya bukti akan upaya yang dipakai sebelumnya atau sering disebut bukti empiris yang dapat dilihat dan dipahami oleh panca indera seseorang, bukan dari hasil kegiatan melalui paranormal, merupakan ciri keilmuan yang harus dipenuhi dalam penelitian. Terstruktur atau sistematis berarti penggunaan prosedur tertentu yang dilakukan dalam penelitian tersebut memiliki sifat logis.

Kata metodologi berawal dari kata “metode” dan “logos”. Metode merupakan cara yang tepat dan jelas yang digunakan pada sesuatu hal, sedangkan “logos” berarti pengetahuan “knowledge” atau ilmu “science”. Metodologi merupakan upaya yang dilakukan secara seksama dengan menggunakan akal pikiran guna keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, definisi metodologi penelitian merupakan ilmu yang mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana penelitian tersebut harus dilakukan. Peneliti harus paham akan ilmu yang akan ditelitinya terlebih dahulu sehingga syarat dari kaidah ilmiah sudah terpenuhi, itu yang disebut metodologi penelitian, baru metode penelitian akan muncul kemudian. (Sugiyono, 2016)

Bisa dipahami secara singkat perbedaan antara metode dan metodologi. Metodologi merupakan ilmu yang mempelajari langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan sesuatu. Jika metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, maka metodologi yang merangkai secara konseptual prosedur tersebut.

Dampaknya, dalam metodologi dapat ditemukan upaya mengulas atau menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan metode.

Metodologi penelitian merupakan metode kuantitatif yang dilandasi filsafat positivisme, sering dilakukan untuk penelitian dengan sampel tertentu bahkan semua populasi, agar hipotesis awal yang ditentukan dapat diuji. Umumnya untuk penelitian kuantitatif dilakukan karena mempunyai jumlah dalam penelitian tersebut. Bagian utama pada jumlah dalam penelitian kuantitatif tersebut, baik besar maupun kecil atau banyak maupun sedikit diuraikan dalam bentuk angka-angka. Oleh karena itu penelitian kuantitatif benar-benar matematis dikarenakan sifatnya yang bergantung pada jumlah data yang dipakai dalam penelitian.

Pengertian mengenai penelitian kuantitatif dapat dikemukakan dibawah ini:

1. (Arikunto, 2010)
Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dalam bentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang digunakan sampai pada tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian.
2. (Creswell, 2012)
Penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa peneliti diwajibkan menjelaskan secara terperinci bagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian itu saling mempengaruhi satu sama lain.
3. (Indrawan, R, Yaniawati, 2016)
Pendekatan kuantitatif adalah cara pengumpulan data bersifat angka yang dipakai oleh peneliti. Data dalam bentuk angka-angka tersebut akan diolah dengan memakai formula statistik dari hasil operasionalisasi variabel yang berupa skala ukur tertentu yang telah ditentukan, misal skala interval, ordinal, nominal bahkan rasio.

4. (Kasiram, 2008)

Penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi yang ada dengan menentukan variabel, lalu menganalisis variabel tersebut dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tepat.

5. (Sunyoto, 2016),

Penelitian kuantitatif berupa bilangan atau angka-angka yang nyata, dirangkai sebegitu rupa oleh peneliti sehingga mempermudah untuk dibaca dan dipahami bagi yang membutuhkannya.

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis penelitian di mana pada proses perhitungan menggunakan angka-angka. Bagian dari penelitian yang dilakukan harus memastikan populasi dan sampel terlebih dahulu. Pada penelitian kuantitatif posisinya harus bebas nilai atau “value free”, oleh karena itu kaidah objektivitas sangatlah ketat diterapkan dalam penelitian. Hal yang perlu dilakukan untuk memperoleh objektivitas dalam penelitian adalah menggunakan alat atau instrumen yang telah validitas dan reliabilitas. Segala sesuatu yang bisa membuat bias hasil penelitian harus dikurangi atau dikecilkan, seperti pemahaman individu peneliti, kualitas informasi yang dikumpulkan, variabel yang digunakan, dan lain sebagainya. Jika muncul bias dalam penelitian akan menjauhkan penelitian tersebut dari kaidah ilmiah yang ada, sehingga untuk memperoleh kesimpulan atau parameter yang dapat bermanfaat dan diterima umum jauh dari harapan.

Dengan menggunakan metodologi bertujuan dapat menguraikan suatu permasalahan yang dihadapi, namun hasilnya berlaku umum atau generalisasi, sehingga penyamarataan bagi semua populasi tertentu. Generalisasi bisa diperoleh melalui suatu cara atau metode estimasi atau ramalan yang didasarkan pada pengukuran yang dibatasi jumlahnya yang disebut dengan sampel atau perwakilan dari populasi. Pengukuran tersebut hanya perwakilan dari populasi saja jadi hanya bagian kecil dari populasi

atau sering dikatakan dengan istilah data. Data merupakan sekumpulan fakta atau kenyataan yang ada yang mampu diramalkan dan diuji berdasarkan teori-teori yang terkait melalui metodologi penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indrawan, R, Yaniawati, P. (2016) *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kasiram, M. (2008) *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Narbuko, Cholid, D. and Achmadi, Abu, D. (2007) *Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo, P. D. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sangaji, Etta Mamang, Dr., M. S. and Sopiah, Dr., M.M., S. P. (2010) *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi 1. Edited by Oktaviani HS. Yogyakarta.
- Sekaran, U. (2007) *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Ed. 4-Bu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016) *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

BAB II

TUJUAN PENELITIAN KUANTITATIF

Oleh Ernawati, S.E, MM

2.1 Penelitian Kuantitatif

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk menemukan penyelesaian masalah dan mendapatkan kebenaran ilmiah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan proses penghimpunan serta analisis data secara sistematis dan logis dalam mencapai tujuan. Kegunaan penelitian adalah dapat menjelaskan suatu kegiatan seperti mendefinisikan, memecahkan masalah, mengamati fakta dan menginterpretasikannya, merumuskan hipotesis dan melakukan pengujian dengan berbagai cara, merevisi teori yang ada, serta implementasi praktis dari informasi yang diperoleh dengan cara ilmiah.

Hal yang sama dikemukakan oleh Thomas, (2021) Penelitian dimaknai sebagai pencarian sistematis untuk menjawab pertanyaan tertentu, memecahkan masalah, atau mengumpulkan informasi, terutama untuk sebuah proyek, karya sastra, bioskop, atau serial televisi.

Untuk melakukan penelitian manusia diberi dua sarana untuk berpikir dalam memperoleh pengetahuan ilmiah yaitu berpikir secara induktif dan deduktif. Berpikir induktif dimulai dari observasi empiris, setiap observasi empiris akan menghasilkan pernyataan tunggal. Misal di bidang manajemen, peneliti ingin mengetahui budaya organisasi perusahaan, maka peneliti meminta izin untuk melakukan riset di perusahaan tersebut selama 3 bulan. Peneliti melakukan observasi tentang budaya organisasi perusahaan. Hasil observasi ditulis kembali dalam bentuk naratif.

Pada metode penelitian berpikir induktif disebut dengan penelitian kualitatif.

Selain induktif, berpikir deduktif bermula dari teori umum dan selanjutnya menggunakan teori ini pada kasus khusus. Penerapan teori umum ke masalah khusus melalui logika disebut logika silogisme. Pendekatan deduktif disebut juga metode penelitian kuantitatif atau yang dikenal dengan metode *hypothetico-deductive*. Metode *hypothetico-deductive* terdiri dari tujuh Langkah yaitu :

1. Identifikasi masalah
2. Mendefinisikan pernyataan masalah
3. Menyusun hipotesis
4. Menentukan pengukuran
5. Mengumpulkan data
6. Analisis data
7. Interpretasi hasil penelitian (Ghozali, 2016)

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu adalah dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian bisa dilakukan pada proses pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2017) berbagai macam metode penelitian jika dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya bisa dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Metode penelitian kuantitatif,
Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu metode eksperimen dan metode survei.
2. Metode penelitian kualitatif,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative*.

3. Metode penelitian kombinasi (*Mixed methods*),

Metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (Gabungan positivisme dan postpositivisme). *Mixed methods* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami maupun buatan, dimana peneliti sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran. Teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner, serta triangulasi. Analisis data bersifat kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian *mixed methods* dapat memahami makna dan membuat generalisasi. Metode penelitian kombinasi terbagi dua yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran).

Untuk penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif mencakup enam Langkah yaitu :

1. Identifikasi masalah penelitian

Menetapkan isu yang akan diteliti, mengembangkan teori untuk meneliti topik dan memilih audien yang akan membaca laporan penelitian.

2. Review literatur

Untuk mengetahui siapa saja yang pernah meneliti topik yang sama. Literature review berarti mengumpulkan buku, jurnal dan indek publikasi yang sama dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

3. Menetapkan tujuan penelitian

Identifikasi tujuan penelitian dan membuat pertanyaan penelitian atau hipotesis.

4. Mengumpulkan data

Identifikasi dan memilih responden sebagai subjek penelitian mendapatkan ijin untuk mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan atau mengamati perilaku.

5. Menganalisis dan interpretasi data

Melakukan penarikan kesimpulan, menyajikan dalam tabel, gambar dan menjelaskan kesimpulan dengan menjawab pertanyaan penelitian.

6. Melaporkan dan mengevaluasi hasil penelitian

Memilih audien, membuat struktur laporan dalam format yang bisa diterima oleh audien (Ghozali, 2016).

Selain itu menurut Mackey & Gass, (2022), secara konseptual penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu asosiasi dan eksperimental. Pada umumnya untuk kedua jenis ini, peneliti berusaha menentukan hubungan antara atau di dalam variabel. Tujuan dari penelitian asosiasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antar variabel. Jika ada hubungan antar variabel seberapa besar kekuatan hubungan tersebut. Secara statistik hal ini dapat diuji melalui korelasi, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan seberapa dekat dua variabel terkait dalam populasi tertentu, misalnya kebijakan dividen dengan harga saham. Pada studi eksperimental, peneliti dapat menggunakan satu atau lebih variabel (variabel bebas) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain (variabel terikat). Penggunaan variabel ini biasanya digambarkan untuk melihat masalah dan tujuan peneliti serta menentukan apakah ada hubungan sebab akibat antar variabel tersebut.

2.2 Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menurut Ghozali, (2016) mempunyai karakteristik yaitu :

1. Menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi trend atau menjelaskan hubungan antar variabel. Pada penelitian kuantitatif, peneliti menginvestigasi masalah penelitian melalui trend di lapangan atau menjelaskan penyebab sesuatu bisa terjadi. Melalui trend diharapkan masalah penelitian dapat dijawab oleh peneliti melalui tendensi secara keseluruhan.
2. Memberikan peran penting literatur dalam mengembangkan pertanyaan penelitian, justifikasi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis. Pada umumnya penelitian kuantitatif memerlukan studi literatur mendalam dan luas. Peran studi literatur adalah menjustifikasi masalah penelitian dan mengembangkan pertanyaan penelitian.
3. Membuat tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis yang spesifik, menyempit, terukur dan dapat diobservasi.
4. Mengumpulkan data numerik dari banyak orang yang menggunakan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan.
5. Menganalisis trend, membandingkan kelompok, atau hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik dan interpretasi hasil dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya.
6. Menulis laporan penelitian dengan menggunakan standar, struktur dan kriteria evaluasi dengan menggunakan pendekatan unbiased.

2.3 Tujuan Penelitian Kuantitatif

2.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian berdasarkan tujuan dapat dikelompokkan menjadi penelitian terapan dan murni (dasar). Penelitian terapan diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Tujuan penelitian terapan adalah untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi masalah masalah praktis

sehingga dapat bermanfaat bagi kepentingan manusia. Sedangkan, penelitian murni (dasar) diarahkan untuk memahami masalah organisasi secara mendalam (tanpa keinginan untuk menerapkan hasilnya). Tujuan penelitian murni (dasar) adalah untuk mengembangkan teori dan tidak terfokus pada kegunaan yang langsung bersifat praktis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Selanjutnya secara umum tujuan penelitian terbagi dalam tiga yaitu :

1. Penemuan,
Penemuan hasil penelitian yang mampu menemukan sesuatu objek atau kegiatan yang relative baru mengenai pengetahuan tertentu.
2. Pembuktian,
Hasil penelitian dapat membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
3. Pengembangan,
Hasil penelitian mampu memperjelas, memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh hasil yang digunakan dalam menemukan teori baru, menguji suatu teori, serta mengembangkan teori. Teori merupakan pernyataan (*statement*) yang sudah teruji kebenarannya. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah.

Selain itu tujuan penelitian dalam suatu laporan penelitian adalah dapat menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan melalui proses analisis data. Tujuan penelitian pada hakikatnya menggambarkan isi dari pelaksanaan penelitian yang diwujudkan untuk mengkaji aspek masalah tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Tujuan penelitian haruslah sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Fungsi dari tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi berbagai fenomena alamiah.
2. Untuk menerangkan hubungan di antara berbagai kejadian.
3. Untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
4. Untuk memperlihatkan efek tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

2.3.2 Tujuan Penelitian Kuantitatif

Salah satu tujuan utama penelitian ilmiah baik penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif adalah untuk menemukan fakta dan menetapkan teori dan hukum yang dapat diandalkan berdasarkan fakta tersebut, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena atau peristiwa.

Desain penelitian dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif atau kualitatif berdasarkan sifat data yang dikumpulkan. Pada penelitian kuantitatif, pengetahuan yang dihasilkan didasarkan pada pengumpulan data numerik dan analisis. Secara umum, penelitian kuantitatif bersifat konfirmatori dan deduktif. Analisis data banyak menggunakan statistik. Perlu diingat bahwa penalaran deduktif adalah proses di mana peneliti memulai dengan teori yang baik dan konsep yang telah direduksi menjadi variabel. Selanjutnya mengumpulkan bukti untuk menguji apakah teori tersebut mendukung. Desain penelitian kuantitatif sering mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Thomas, 2021).

Penelitian kuantitatif berkaitan dengan variabel yang diteliti. Menurut Ghazali, (2016), inti dari penelitian kuantitatif mempunyai tiga tujuan utama yaitu deskriptif, eksplanasi dan prediksi.

1. Deskriptif

Tujuan penelitian deskriptif atau penelitian eksploratori adalah penelitian yang dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu subjek dan objek penelitian. Contoh :

penelitian tentang sistem digital marketing pada perusahaan A.

2. Eksplanasi

Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Pada umumnya menggunakan hipotesis untuk menguji regresi dan korelasi. Penelitian eksplanasi dapat dilakukan melalui observasi empiris lapangan. Contoh : kita mengamati pasar modal Indonesia dan berita media selama satu tahun terakhir pada masa pandemi covid 19. Informasi menunjukkan profitabilitas dan permodalan perbankan naik maka harga saham perbankan seharusnya naik, tetapi fenomena yang terjadi harga saham perbankan turun. Fenomena ini membutuhkan penjelasan dan masalah penelitian tentang Pengaruh profitabilitas dan permodalan keuangan perbankan terhadap harga saham perbankan selama pandemi covid-19. Penelitian eksplanasi bersifat empiris dan menggunakan metode survey untuk mengumpulkan datanya, bukan eksperimen.

3. Prediksi

Penelitian ini prediksi bertujuan melihat pengaruh kausalitas atau sebab akibat hubungan antar variabel. Contoh apakah literasi keuangan menyebabkan peningkatan pengetahuan mengelola keuangan. Penyebab pengetahuan mengelola keuangan meningkat dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pendidikan, teknologi dan umur. Metode penelitian yang tepat digunakan dengan metode eksperimen, karena peneliti lebih banyak mengawasi subjek untuk menjawab hubungan sebab akibat. Eksperimen bersifat empiris dan bisa dilakukan di laboratorium atau di lapangan.

Ada perbedaan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian pada desain penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian. Komponen tujuan penelitian dan

pertanyaan penelitian yang baik, berbeda didalam desain kuantitatif dan kualitatif yaitu :

1. Pada desain kuantitatif, hipotesis penelitian yang digunakan, sedangkan pada desain kualitatif tidak digunakan hipotesis penelitian tetapi hanya menggunakan pertanyaan penelitian. Peneliti menguji hipotesis dengan statistik. Statistik tidak digunakan dalam desain penelitian kualitatif sehingga kualitatif tidak memerlukan hipotesis.
2. Pada desain kuantitatif, peneliti mengidentifikasi banyak variabel dan mengukurnya. Pada desain kualitatif istilah variabel tidak digunakan tetapi peneliti mencari informasi pada konsep tunggal atau sentral fenomena.
3. Pada desain kuantitatif, peneliti sering menguji teori, penjelasan yang meramalkan hasil dari hubungan antar variabel. Pada desain kualitatif teori tidak diuji tetapi peneliti menanyakan kepada responden dalam studinya untuk berbagi ide dan membangun tema umum atas dasar ide tersebut.
4. Pada desain kuantitatif, peneliti menggunakan acuan dengan mengidentifikasi variabel dan memilih instrumen untuk mengumpulkan data sebelum penelitian dimulai. Pertanyaan penelitian dan hipotesis kuantitatif tidak berubah selama penelitian. Pada desain kualitatif, penelitian menggunakan acuan yang berbeda dan sering merubah fenomena yang diteliti atau memungkinkan muncul selama penelitian. Pertanyaan penelitian mungkin berubah berdasarkan jawaban responden sehingga desain kuantitatif lebih deduktif dan desain kualitatif lebih induktif.
5. Pada desain kuantitatif, peneliti mengukur perbedaan dan besaran perbedaan diantara dua kelompok atau lebih. Pada desain kualitatif peneliti tidak membandingkan kelompok atau hubungan variabel tetapi peneliti mencari pemahaman yang mendalam pandangan satu kelompok atau individu tunggal.

Pada suatu penelitian masalah penelitian, tujuan penelitian dan judul penelitian harus selaras. Untuk lebih memperjelas pemahaman sampai pada tujuan penelitian. Berikut contoh penelitian kuantitatif yang diambil dari tulisan Ernawati, Nugraha dan Maya Sari yaitu :

Contoh judul, masalah penelitian dan tujuan penelitian

- a. Judul : Dividend Policy, Profitability and Capital Towards Banking Value
- b. Publish : Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.18 (3), 2020 (Ernawati et al., 2020).
- c. Pendahuluan :

Industri perbankan sebagai sektor terbesar dan terpenting di industri jasa keuangan di Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Undang-undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan). Berdasarkan tujuan tersebut maka industri perbankan merupakan industri yang memerlukan perhatian khusus karena dianggap mudah dipengaruhi oleh variabel eksternal dan variabel internal yang merupakan bagian integral dari sistem pembayaran.

Adanya sifat dari industri perbankan yang merupakan bagian dari sistem pembayaran tersebut mengakibatkan timbulnya pandangan bahwa permasalahan di dunia perbankan dapat menyebabkan efek negatif terhadap perekonomian yang dampaknya jauh lebih besar daripada efek negatif karena jatuhnya suatu perusahaan. Kejatuhan suatu bank berpengaruh terhadap jatuhnya bank dan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki hubungan bisnis dengan bank tersebut.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur dari kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam

menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai cukup baik, maka hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tujuan investor berinvestasi di bursa efek adalah untuk mengharapkan pengembalian berupa dividen atau capital gain. Sementara itu, perusahaan baru (emiten) mengharapkan tambahan modal untuk mencapai return yang diharapkan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembayaran investasi masa depan (Sartono, 2014).

Investor dapat menganalisis kondisi kinerja keuangan perbankan dalam menjalankan usahanya dengan mengikuti peraturan Bank Indonesia yang salah satunya adalah penilaian yang terkait dengan kesehatan bank. Menurut Bank Indonesia kriteria untuk menilai kesehatan bank digunakan lima aspek penilaian yaitu unsur *capital, asset quality, management, earnings, liquidity dan sensitivity to market risks*. Untuk unsur *earnings* atau profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)* sedangkan untuk unsur permodalan yang digunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Salah satu sektor finansial di Bursa Efek Indonesia adalah sektor perbankan. Sektor Perbankan yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan 45 emiten termasuk perbankan yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (*LiQuid*) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar.

Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah ROE. Nilai ROE perbankan yang masuk dalam LQ45 selama

lima tahun terakhir mengalami penurunan secara konstan. Rata rata nilai ROE perbankan dari tahun 2015 sebesar 21,77 lalu turun pada tahun 2016 menjadi 17,71 dan terus menurun hingga pada tahun 2019 nilai rata rata ROE hanya sebesar 13,50. Penurunan ROE tersebut apakah akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio PBV pada perusahaan sektor perbankan.

d. Masalah Penelitian

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perbankan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perbankan?
3. Apakah permodalan berpengaruh terhadap nilai perbankan?
4. Apakah kebijakan dividen, profitabilitas dan permodalan berpengaruh terhadap nilai perbankan?

e. Berdasarkan latarbelakang dan masalah penelitian maka tujuan penelitian adalah :

Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan permodalan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

f. Literatur review

Ada beberapa penelitian serupa dan pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun terdapat perbedaan pendapat dengan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Berezinets et al., (2017), dan Martha et al., (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Effendy, (2020), Husna & Rahayu , (2020), dan Lubis et al., (2017), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan

hasil penelitian Nurvianda et al., (2019), Ahmad et al., (2018), Hairudin et al., (2020), dan Keintjem et al., (2020) mengemukakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya untuk profitabilitas terhadap nilai perusahaan, studi penelitian Martha dkk., (2018), Husna & Rahayu, (2020), Hairudin dkk., (2020), Hikma Niar, H. Abdul Rahman Mus, Hj. Masdar Mas'ud, (2018), dan Lubis et al., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Keintjem et al., (2020) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian Halimah & Komariah, (2017), Suryaningsi & Arif, (2020) dan Baños-Caballero et al., (2019) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2015-2019.

Itulah contoh penelitian kuantitatif dengan judul, latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian pustaka dengan literature review.

2.4 Kesimpulan

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan menghimpun data agar bisa digeneralisasikan. Pada penelitian kuantitatif, pengetahuan yang dihasilkan didasarkan pada pengumpulan data numerik dan analisis, penelitian bersifat konfirmatori dan deduktif, analisis data banyak menggunakan statistik. Proses penelitian dimulai dengan teori yang baik dan konsep yang telah direduksi menjadi variabel. Selanjutnya mengumpulkan bukti yang akan diuji.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian kuantitatif mempunyai tiga tujuan utama yaitu deskriptif, eksplanasi dan prediksi. Tujuan penelitian pada desain penelitian kuantitatif adalah menggunakan dan menguji hipotesis, serta pengujian menggunakan statistik. Peneliti mengidentifikasi banyak variabel dan mengukurnya. Desain penelitian kuantitatif mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada desain kuantitatif, menguji teori, prediksi hasil dari hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan acuan dengan mengidentifikasi variabel dan memilih instrumen. Pada desain kuantitatif, peneliti mengukur perbedaan dan besaran perbedaan diantara dua kelompok atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Nugraha, N., & Sari, M. (2020). Dividend Policy, Profitability and Capital Towards Banking Value. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(3), 181–194. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i3.13178>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama)*. Pandiva Buku.
- Mackey, A., & Gass, S. M. (2022). Second Language Research: Methodology and Design. In *RELC Journal* (Third, Vol. 50, Issue 2). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003188414>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. In *Alfabeta*, cv. Alfabeta.
- Thomas, C. G. (2021). Research Methodology and Scientific Writing. In *Springer* (Second). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-64865-7>

BAB III

PERANAN DAN JENIS PENELITIAN KUANTITATIF

Oleh Rasdiana

3.1 Peranan Penelitian Kuantitatif

Penelitian berperan penting untuk menjadi pondasi terhadap tindakan serta pengambilan keputusan dalam penyelesaian sebuah permasalahan yang ada. Hal ini dikarenakan sangat sulit bahkan mustahil dalam memperoleh data yang dapat dipercaya untuk nantinya akan digunakan dalam memberikan solusi terhadap pemecahan masalah apabila penelitian tidak pernah dilakukan, serta fakta-fakta yang ada tidak pernah diuji terlebih dahulu melalui proses penelitian.

Secara umum, peranan penelitian, yaitu:

1. Penelitian sebagai solusi/pemecah sebuah permasalahan, dalam hal ini berperan untuk meningkatkan kemampuan dalam menafsirkan fenomena-fenomena dari permasalahan yang sifatnya kompleks dan saling berkaitan satu sama lain.
2. Penelitian berperan dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam bidang tertentu yang diteliti dan juga meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan gambaran fenomena-fenomena mengenai masalah yang ada.
3. Penelitian berperan dalam memperoleh pengetahuan/ ilmu baru dari hasil pengkajian teori dan realita yang ada melalui proses penelitian yang dilakukan.

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan positivistik yang lahir dari

cara pandang ilmu alam dalam melihat objek pengamatannya. Penelitian kuantitatif dan jenis penelitian lainnya masing-masing memiliki peran yang berbeda. Berikut adalah peran penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Menguji atau mencari kebenaran atau keberlakuan sebuah teori

Memperoleh sebuah kebenaran dan pengetahuan yang sempurna adalah suatu hal yang sangat penting serta membutuhkan waktu yang sangat panjang dan berliku-liku pula. Melalui proses secara bertahap dengan susah payah, pada akhirnya manusia mampu untuk mengungkap sebuah tabir yang sebelumnya belum diketahui dengan pasti kebenarannya. Salah satu pendorong yang kuat dimana manusia tak mengenal lelah untuk mencari kebenaran adalah kodrat yang terdapat dalam diri manusia untuk selalu ingin mencari dan mencari (Hardani et al., 2020).

Hal tersebut yang menyebabkan manusia berusaha dengan keras ingin mendapatkan sebuah kebenaran, apa yang menjadi penyebab adanya fenomena-fenomena alam seperti penyebab terjadinya gerhana, halilintar, bencana alam, penyebab meningkatnya kemiskinan, kenakalan remaja dan kriminal, penyebab tumbuhan hidup dan mati, dan peristiwa lainnya yang terjadi di masyarakat. Hasrat ingin tahu ini adalah penyebab dilakukannya sebuah penelitian, sehingga sesuatu yang terjadi di beberapa abad silam adalah sebuah rahasia yang tidak diketahui penyebab dan alasan terjadinya atau masih bersifat spekulasi, sekarang sudah dianggap menjadi sebuah persoalan yang biasa yang dapat diketahui penyebabnya bahkan dapat diketahui cara pemecahannya melalui pengujian sebuah teori yang dilakukan melalui fenomena-fenomena alam atau melalui hasil penelitian

pada suatu kelompok atau wilayah tertentu yang dapat dijelaskan secara ilmiah dengan menggunakan data berupa angka-angka dalam merepresentasikannya.

2. Menemukan dan mendokumentasikan hukum yang bersifat universal mengenai perilaku manusia.

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menganggap bahwa fenomena atau gejala sosial bersifat nyata, memiliki pola yang hampir sama, dan memiliki keteraturan, yang artinya bahwa fenomena atau gejala sosial memiliki sifat-sifat umum yang hampir sama sehingga dapat diamati dan diukur melalui indikator tertentu (Martono, 2010). Misalnya: ketika akan meneliti kecerdasan siswa, maka harus menyusun berbagai alat ukur yang dapat membedakan ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan rendah, sehingga dapat digambarkan dengan jelas bahwa si A tingkat kecerdasannya tinggi, sedangkan si B memiliki tingkat kecerdasan yang rendah.

3. Menjelaskan terjadinya kehidupan sosial dengan cara menemukan hukum-hukum kausal (sebab-akibat).

Manusia merupakan makhluk yang berpikir secara rasional dan diatur oleh hukum universal yang bersifat pasif dimana perilaku manusia lebih didasarkan pada apa yang terjadi di luar dirinya. Dalam hal ini setiap perilaku manusia pasti dipengaruhi oleh faktor lain. Contohnya: kenakalan remaja pasti disebabkan oleh faktor lain, seperti proses pendidikan yang salah, kurangnya pendidikan dari orang tua, pengaruh media sosial, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipelajari bagaimana dunia bekerja sehingga seseorang dapat mengendalikan dan meramalkan suatu kejadian (Hardani et al., 2020).

3.2 Jenis- Jenis Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian yang didasarkan pada pengumpulan datanya dapat dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka maupun kata atau kalimat yang diubah menjadi angka sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat statistik menjadi sebuah informasi yang bersifat ilmiah dan dapat dipercaya. Adapun penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi empat varian (Martono, 2010), yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Survei

Penelitian survei merupakan tipe penelitian kuantitatif yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket yang menjadi sumber data utama pada instrumen penelitian untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian tertentu. Kuesioner yaitu lembaran-lembaran yang isinya memuat beberapa pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang sifatnya formal. Adapun kondisi penelitian dalam proses pelaksanaan survei menggunakan kuesioner atau angket bersifat murni dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, melainkan responden diminta untuk mengisi atau memberikan jawaban pada kuesioner dengan jujur dan apa adanya secara singkat menggunakan simbol tertentu. Selanjutnya, hasil jawaban yang diperoleh dari seluruh lembaran kuesioner tersebut dapat diolah dengan menggunakan alat statistik tertentu.

2. Penelitian Eksperimen

Penelitian ini dapat dilakukan di lapangan terbuka maupun di dalam ruangan tertutup. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang maksud dan tujuannya dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap subjek yang diteliti atau dengan kata lain keadaan yang ada dimanipulasi oleh

peneliti disesuaikan dengan kebutuhan yang kemudian dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding. Dalam hal ini, kelompok kontrol akan diberikan suatu perlakuan atau rangsangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hasil dari reaksi diantara kedua kelompok itu yang akan dibandingkan.

3. Analisis Isi (*content analysis*)

Penelitian ini dilakukan kepada simbol, gambar, film, dan sebagainya. Misalnya surat kabar, dihitung berapa kali tulisan tentang topik tertentu muncul yang dibantu dengan menggunakan alat statistik tertentu.

4. Analisis Data Sekunder (*Secondary Data Analysis*)

Penelitian tipe ini memiliki kemiripan dengan data analisis isi, namun perbedaannya terletak pada pemanfaatan datanya, dimana analisis data sekunder ini menggunakan data yang sudah ada dan tersedia di suatu lembaga/korporasi yang diteliti, misalnya lembaga pemerintahan atau lembaga yang lain. Selain itu, analisis data sekunder juga dapat memanfaatkan data yang dihasilkan dari survei, misalnya dengan menggunakan data hasil sensus penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, H., Sukmana, D. J., Andriani, H., Fardani, R., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV Pustaka Ilmu Group.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.

BAB IV

CIRI-CIRI PENELITIAN KUANTITATIF

Oleh Muhamad Abas, SKM, M.Kes, MM

4.1 Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Adapun ciri dari penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antar variabel
2. Biasanya penelitian dilakukan dengan cara deduktif
3. Penelitian kuantitatif berhubungan erat dengan angka-angka sebagai bahan penelitian, sehingga peralatan seperti kalkulator, komputer, dan lainnya dengan serta merta menjadi instrumen utama penelitian kuantitatif
4. Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain yaitu eksperimen survei, dan angket.
5. Karena penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan cara deduktif, maka analisis dilakukan setelah pengumpulan data.
6. Hubungan dengan responden memiliki jarak dan berjangka pendek

4.2 Sekilas Apa Itu Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Pengertian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan dan menitikberatkan pada hasil penelitian. Dengan demikian, laporan yang dibuat dengan memakai lambang atau

bilangan sebagai jawaban yang pasti, atas persoalan yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan cara dan upaya yang sistematis dalam penelitian sosialnya. Penelitian kualitatif yang digunakan merupakan alat untuk melihat sejauh mana suatu proses yang terjadi di dalam gejala sosial kemasyarakatan.

4.3 Lima Ciri Ciri Penelitian Kuantitatif

Apa saja yang bisa Anda ketahui mengenai ciri ciri penelitian kuantitatif ? Nah setidaknya ada lima ciri berikut ini, yaitu :

1. Penelitian kuantitatif dimana permasalahan penelitiannya untuk menanyakan tentang tingkat pengaruh atau keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Penelitian kuantitatif memfungsikan teori sebagai titik tolak menemukan konsep yang ada terdapat dalam teori tersebut. Itulah yang kemudian dijadikan variabel.
3. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu atau lebih variabel penelitian. Dimana lebih dari itu penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur hubungan atau korelasi/pengaruh antara dua variabel atau lebih.
4. Penelitian kuantitatif penentu ukuran jumlah responden atau sampel dengan menggunakan presentase, rumus, serta table populasi-sampel, yang sebagai penerapan prinsip keterwakilan.
5. Penelitian kuantitatif dimana menggunakan perspektif etik, yaitu data yang dikumpulkan dibatasi atau ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini pilihan indikator atau atribut variabel baik jumlah maupun jenisnya.

Mengenal ciri-ciri penelitian kualitatif yang paling khas adalah berupa penafsiran dan penguraian data sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh responden. Pengertian penelitian

kualitatif secara umum, dijelaskan oleh Koentjaraningrat sebagai desain penelitian yang memiliki tiga format deskriptif, verifikasi, dan format Grounded research. Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen paling penting dan menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Ciri-ciri penelitian kualitatif ini wajib diketahui sebelum peneliti mulai memilih untuk menggunakan metodenya. Sebab ciri-ciri penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Salah seorang ahli, Sugiono mengungkap ciri-ciri penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi objek penelitian.

Berikut tentang ciri-ciri penelitian kualitatif, pengertian, dan jenis-jenisnya dari berbagai sumber, antara lain:

a. Saryono

Metode penelitian kualitatif adalah selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Ternyata juga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang kemudian dijelaskan dan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif.

b. Bogdan dan Taylor

Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif adalah metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

c. Danim

Metode penelitian kualitatif adalah bagian dari konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu

bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial.

d. Creswell, J. W

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

e. David Williams

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 1) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah bukan berdasarkan data, tetapi riset yang bersifat deskriptif.
- 2) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah berlandaskan pada filsafat postpositivisme.
- 3) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah meneliti pada kondisi objek alamiah.
- 4) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen kunci keberhasilan penelitian yang dilakukan.
- 5) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah hasilnya menekankan makna daripada generalisasi.
- 6) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah umumnya menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi.
- 7) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah hal-hal yang dikemukakan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari data yang diamati.
- 8) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dikenal lebih subjektif dibanding penelitian kuantitatif.

- 9) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah secara sederhana dilakukan dengan menafsirkan dan menguraikan data sesuai situasi penelitian yang dihadapi.
- 10) Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan, dan pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden

4.4 Ciri Lain Dari Penelitian Kuantitatif

1. Dasar (Basic Research)

Fokus utama jenis penelitian adalah kontinuitas dan integritas dari ilmu dan filosofi. Penelitian ini tidak memikirkan ada atau tidaknya hubungan dengan kejadian dalam masyarakat. Bahkan jalan pemikiran peneliti jenis ini bisa jadi tanpa memikirkan sudut pandang suatu penelitian.

2. Etnografi

Etnografi menggunakan dua dasar konsep sebagai landasan penelitian, yaitu aspek budaya (antropologi) dan bahasa (linguistik). Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji bentuk dan fungsi bahasa dalam budaya dalam kehidupan masyarakat. Menginterpretasikan dalam kelompok sosial, sistem yang dijalankan, dan interaksi di dalamnya.

3. Terapan (Applied Research)

Peneliti yang menggunakan jenis ini, memiliki ciri-ciri yaitu mengaplikasikan penemuan jenis penelitian dasar. Tujuannya untuk keperluan praktis dalam bidang-bidang tertentu. Biasanya seorang peneliti terapan punya keinginan supaya hasil penelitiannya bermanfaat dan berguna bagi khalayak umum.

4. Studi Kasus

Penelitian studi kasus adalah penelitian berdasar kejadian yang sudah terjadi. Penelitian ini mempelajari interaksi

antar variabel satu dengan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari bagaimana suatu kejadian bisa terjadi secara sistematis pada kurun waktu yang cukup lama.

5. Evaluasi (Evaluation Research)

Penelitian ini dilakukan setelah ada penelitian lain dan dilaksanakan dalam bentuk penelitian baru. Penelitian ini adalah jenis turunan dari penelitian terapan. Tujuan jenis penelitian ini sebagai evaluasi pada sebuah keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan, serta kelayakan suatu program, produk, atau kegiatan tertentu, yang pada akhirnya bisa mendapatkan perbaikan agar hasilnya lebih baik.

6. Tindakan

Penelitian tindakan mempraktikkan ilmu dalam tindakan nyata agar mengetahui respon pada situasi di lapangan. Penelitian ini tujuannya untuk memperbaiki proses dan memahami bagaimana praktik pendidikan yang baik, professional, serta dapat meningkatkan hasil dari kegiatan.

7. Naratif

Jenis penelitian naratif adalah jenis penelitian yang dijabarkan langsung secara lisan dengan mengatakan atau menceritakan mengenai isi penelitian. Penelitian ini dikumpulkan dengan cara diskusi, percakapan, atau wawancara.

8. Historis

Jenis penelitian kualitatif historis lebih menekankan pada masalah sejarah. Sumber data dari penelitian historis adalah dari catatan sejarah, artifak, laporan verbal, dan saksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sederhananya, melihat suatu fenomena perkembangan berdasarkan pergeseran waktu.

9. Eksplorasi

Penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian yang tujuannya menemukan ilmu pengetahuan baru atau

terapan, serta masalah-masalah baru dalam bidang pendidikan.

10. Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan dan bagaimana, tetapi tidak untuk pertanyaan mengapa.

11. Verifikasi

Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menguji kebenaran ilmu-ilmu di dalam bidang pendidikan yang sudah ada, seperti konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek pendidikan. Data penelitian yang sudah didapatkan akan digunakan sebagai dasar pembuktian informasi atau masalah-masalah dalam pendidikan yang mungkin sedang diragukan.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif lebih berbentuk pasti, konkret serta mendetail
2. Menyatakan interaksi antar variabel
3. Penelitian kuantitatif mengambil langkah dengan teori dan spekulasi.
4. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu eksperimen survei dan angket.
5. Mempunyai hubungan dengan responden memiliki jarak dan berjangka pendek

Menurut Burns dan Grove dalam Danim (2002) mengatakan bahwa fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembangun ilmu-ilmu keras
2. Proses kerjanya berlangsung ringkas, sempit dan reduksionistik. Reduksi berarti melakukan pembedahan

atas sesuatu menjadi bagian-bagian yang bagian itu dapat diuji secara kuantitatif

3. Ketat dalam objektivitas.
4. Basis pengetahuan kausalistik, yaitu menguji hubungan antar fenomena dan menentukan kausalitas dari variabel-variabel.
5. Menguji atau mengubah teori. Penelitian melakukan kontrol atas variabel penelitian, menerapkan kontrol yang ketat atas dasar teori, kerangka berfikir, instrumen, teknik analisis, penarikan kesimpulan, penyusunan rekomendasi, dan lain-lain.
6. Menggunakan instrumen pengumpul data yang akan menghasilkan data numerikal.
7. Elemen dasar analisis: angka
8. Analisis menggunakan metode statistika, melakukan generalisasi.

4.5 Penjelasan Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif

Setiap metode penelitian mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat dipakai untuk mengetahui lebih jelas tentang metode tersebut. Di samping itu, ciri-ciri dari metode penelitian tertentu dipakai sebagai pegangan dalam membedakan dengan metode penelitian yang lain. Terkait dengan hal ini, saya akan menguraikan ciri-ciri metode penelitian kualitatif berdasarkan hasil rangkuman dari literatur Lexy J. Moleong dan Nasution. Menurut mereka, ada sejumlah ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian jenis lain. Berikut ini saya kemukakan 15 ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- 1. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting*.**

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Peneliti jangan sampai mempengaruhi kondisi dan situasi obyek penelitian, lebih-lebih dengan sengaja mengarahkan obyek

menjadi kondisi dan situasi seperti yang diinginkan peneliti. Hal ini harus diingat sebab dengan masuknya peneliti ke lapangan penelitian maka tanpa disadari akan dapat mempengaruhi situasi dan kondisi subyek penelitian. Di samping itu, hal penting yang harus diingat adalah bahwa data yang dikumpulkan peneliti tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, karena kenyataan sebagai keutuhan tidak dapat dipahami apabila dipisahkan dari konteksnya.

2. Peneliti sebagai alat penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat utama pengumpulan data. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara. Apabila alat pengumpul data yang berupa bukan manusia dipersiapkan terlebih dahulu maka sangat tidak mungkin untuk dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Di samping itu, dalam hubungannya dengan responden atau obyek lainnya, kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan hanya dapat dipahami oleh manusia. Peneliti merupakan alat utama pengumpul data, karena dia dapat melihat, mengamati, meneliti kondisi dan situasi obyek secara langsung dan dapat menginterpretasikannya secara menyeluruh. Hanya manusia yang berperan sebagai instrumen pula yang dapat menilai apakah dengan kehadirannya dalam obyek penelitian akan menimbulkan perubahan pada situasi yang diteliti, atau dengan kata lain akan membuat suasana tidak wajar. Alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu, bukan pengganti peneliti itu sendiri, sebagai pengonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian.

3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, foto gambar-gambar, dokumen pribadi, dokumen resmi, video, dan sebagainya. Semua data yang dikumpulkan mempunyai kemungkinan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan peneliti akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran tentang subyek penelitian.

4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil

Hal ini berarti bahwa dalam pengumpulan data harus diperhatikan hasil dan akibat dilihat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi secara stimulan, termasuk bagaimana orang-orang saling berinteraksi dalam latar belakang alamiah yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses terjadinya suatu fenomena sosial, daripada sekedar hasil dari proses tersebut. Hubungan dari bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih bermakna apabila diamati dan dianalisis dalam kerangka proses. Peneliti dapat mengamati tingkah laku dalam hubungan sehari-hari masyarakat yang ditelitinya, dan kemudian menjelaskannya. Dengan demikian, peneliti juga harus memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu. Dengan kata lain peranan proses dalam penelitian kualitatif sangat besar.

5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya

Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya tertarik pada apa yang dikatakan atau dilakukan manusia yang satu terhadap yang lain, tetapi juga pada maknanya dari sudut pandang mereka masing-masing. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.

6. Mengutamakan data langsung atau first hand

Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada peneliti untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian lapangan. Hal ini akan membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari obyek yang sedang diteliti. Di samping itu mereka akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga “efek pengamat” dapat diminimalkan menjadi sekecil mungkin. Oleh karena penelitian kualitatif mengutamakan data langsung maka peneliti sendiri harus terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Dia tidak menggunakan tes atau angket, sebab penggunaan alat tersebut akan menyebabkan terjadinya jarak antara peneliti dengan sumber data

7. Dalam penelitian kualitatif dipergunakan metode triangulasi

Metode triangulasi ini harus dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data), triangulasi sumber data (memakai beragam sumber data yang relevan), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti mengumpulkan data secara terpisah). Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, dengan menggunakan metode yang berbedabeda. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari berbagai pihak, agar tingkat

kepercayaan data lebih tinggi. Cara ini juga dapat menghilangkan subjektivitas peneliti.

8. Mementingkan rincian kontekstual

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti, misalnya mengenai keadaan tempat tinggal, penampilan subyek yang diteliti, suasana tempat kerja, dan sebagainya. Data tidak dipandang secara lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.

9. Subyek yang diteliti berdudukan sama dengan peneliti

Subyek yang diteliti tidak didudukkan sebagai obyek atau yang lebih rendah kedudukannya, tetapi sebagai manusia yang sejajar. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tahu. Dia datang sebagai orang yang sedang belajar, untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya. Orang yang diteliti dipandang sebagai partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.

10. Penelitian kualitatif mengutamakan perspektif emik

Penelitian kualitatif lebih mementingkan pandangan responden atau perspektif emik, yakni bagaimana dia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pemikirannya. Partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi dalam penelitian kualitatif. Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana perspektif dan makna-makna menurut sudut pandang partisipan yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis. Seringkali terjadi antara peneliti dan subyek yang diteliti memiliki budaya yang berbeda. Dengan sendirinya nilai-nilai yang dianut juga berbeda, sehingga dalam memandang fenomena sosial juga berbeda. Dengan demikian, peneliti tidak diperkenankan menerapkan pandangannya sendiri atau perspektif etik. Peneliti memasuki lapangan seakan-akan tidak mengetahui sedikit pun, sehingga

harus menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Ia tidak boleh menonjolkan pandangan etiknya.

11. Verifikasi

Penerapan metode verifikasi dilakukan antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, peneliti justru harus mencari kasus-kasus yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang telah ditemukannya. Dengan mencari data yang berbeda atau bertentangan maka informasi yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap. Sangat mungkin data yang berlawanan tersebut ternyata mempunyai hubungan dan dapat diinterpretasikan secara lebih tepat. Maksudnya adalah peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya, yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan pada akhirnya tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.

12. Pengambilan sampel secara purposif

Metode kualitatif tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam teknik pengambilan sampel sudah ditentukan terlebih dulu siapa yang dapat diambil sebagai sampel berdasarkan tujuan penelitian. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian. Peneliti harus dapat menjelaskan kenapa orang-orang tertentu yang dijadikan sampel, serta mengapa latar belakang tertentu yang diobservasi. Tentu saja, tidak semua keadaan dapat tercakup dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif sering merupakan suatu studi kasus atau multikasus.

13. Menggunakan “*audit trail*”

Dalam penelitian diadakan audit trail atau mengikuti jejak atau melacak, untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan. Peneliti selalu mencatat metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga orang lain dapat mengecek kembali bagaimana langkah-langkah yang diambilnya untuk mencapai kesimpulan. Misalnya, apabila dalam pengumpulan data yang berasal dari catatan, arsip, foto, rekaman suara atau cassette, video, dan sebagainya, peneliti menggunakan metode dokumenter maka peneliti harus mencantumkan bahwa metode dokumenter tersebut digunakan peneliti dalam pengumpulan data-data di atas. Demikian pula dalam menganalisis data, harus dicantumkan metode apa yang digunakan. Jadi seluruh proses penelitiannya terbuka bagi umum atau publik untuk diperiksa dan dikritik.

14. Analisis dilakukan sejak awal penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian hingga penelitian berakhir. Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan menganalisis. Hasil analisis ini selanjutnya diterapkan lagi di lapangan, yang berarti mencari data lagi serta menganalisisnya kembali, demikian seterusnya sampai kegiatan pengumpulan dan analisis data dianggap memadai. Analisis data dalam penelitian kualitatif dinamakan analisis data secara induktif. Analisis secara induktif dimulai dengan pengumpulan data menuju pada kesimpulan. Hasil/temuan penelitian jarang dianggap sebagai “temuan final” sepanjang belum ditemukan bukti-bukti kuat yang tidak dapat disanggah melalui bukti-bukti penyanggah. Bila belum sampai ke tingkat itu, biasanya penelitian kualitatif sekedar mengajukan hipotesis yang belum secara final terbuktikan.

15. Teori dasar (grunded theory)

Penelitian kualitatif cenderung bersifat memberi arah bimbingan bagi penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh pertama, tidak ada teori apriori yang dapat berlaku untuk semua kenyataankenyataan yang mungkin akan timbul. Kedua, bersifat netral. Ketiga, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Dengan demikian, penyusunan teori di sini berawal dari bawah menuju ke atas, yaitu dari sejumlah data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan, dan yang kemudian disimpulkan menjadi teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. (1993). *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*. A. Khozin Afandi (penerjemah). Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisal, Sanapsiah. (1990). *Penelitian Kuantitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang.
- Goode, Williams J. dan Paul K. Hatt. (1952). *Methods in Social Research*. London: Mc Graw Hill.
- Hadi, Sutrisno. (1977). *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kerlinger, Fred N. (1973). *Foundations of Behavioral Research*. Second editions. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

BAB V

PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF

Oleh Dr. Yusriani, SKM, M.Kes

5.1 Pendahuluan

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Keinginan untuk mengetahui sesuatu tersebut secara teliti, muncul karena adanya suatu masalah yang membutuhkan jawaban yang benar. Berbagai alasan yang menjadi sebab munculnya sebuah penelitian. Misalnya, mengapa lalu lintas di Ibukota Jakarta sering macet?, mengapa disiplin karyawan/pegawai rendah?, mengapa prestasi siswa rendah?, mengapa kualitas pelayanan rendah?, mengapa kepuasan masyarakat terhadap kinerja instansi pemerintah rendah?. Fokus perhatian dalam suatu penelitian adalah masalah yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian, masalah yang muncul dalam pikiran peneliti berdasarkan penelaahan situasi yang meragukan (*a perplexing situation*).

Diantara berbagai alasan, mengapa kita membutuhkan jawaban yang benar dari sejumlah permasalahan tersebut adalah karena (1) permasalahan tersebut dirasakan saat ini, dan (2) dirasakan oleh banyak orang. Oleh karena itu, agar jawaban yang kita peroleh tersebut baik, maka diperlukan proses berpikir yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Berpikir adalah menyusun kata-kata menjadi saling berhubungan satu sama lain. Berpikir juga berarti menghubungkan suatu fenomena dengan fenomena lainnya dalam pikiran. Berpikir berarti menempatkan kesadaran kepada suatu objek sampai pikiran

bergerak untuk menyadari bagian-bagian lain dari objek yang disadari itu. Seperti seseorang yang sedang berlatih mengemudikan mobil. Setelah memperhatikan tata cara mengemudikan mobil, ia dapat menemukan bahwa terdapat fungsi dari masing-masing alat yang ada dimobil tersebut. Kemudian ia melakukan suatu pencatatan dan dapat menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya. Adanya bahasa lisan dan tulisan, menandai adanya aktifitas berpikir.

Ada berbagai macam cara seseorang berpikir. Diantaranya adalah berpikir analitik dan berpikir sintetik. Berpikir analitik berarti menghubungkan satu objek dengan objek lainnya yang merupakan kemestian bagi objek yang pertama. Seperti misalnya, “air” dengan “basah”. Setiap air memiliki sifat basah . Contoh lainnya “api” dengan “panas”, dan “jatuh” dengan “ke bawah”. Setiap api itu panas. Setiap benda atau sesuatu yang jatuh pasti ke bawah. Oleh karena itu menghubungkan objek yang menjadi kemestian bagi objek lainnya disebut dengan berpikir analitik. Sedangkan cara berpikir sintetik, berarti menghubungkan satu objek dengan objek lainnya yang bukan merupakan kemestian bagi objek yang pertama. Semacam "rambut" dan "basah". Sifat "basah" merupakan kemestian bagi "air" tapi bukan kemestian bagi "rambut". Seseorang yang berkata, "rambutku basah", berarti dia telah berpikir dengan cara sintetik.

Cara berpikir lainnya adalah deduktif dan induktif. Deduksi berasal dari bahasa Inggris *deduction* yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan yang umum, menemukan 1 yang khusus dari yang umum. Dengan demikian deduksi adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya mempergunakan pola berpikir yang dinamakan silogismus. Silogismus disusun dari dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan . Sedangkan induktif adalah suatu upaya membangun teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Berpikir secara induktif merupakan suatu cara berpikir dengan mendasarkan pada pengalaman yang berulang. Bisa juga

merupakan sebuah kumpulan fakta yang berserakan yang kemudian kita cari kesesuaian diantara fakta-fakta tersebut sehingga masing masing fakta memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan demikian berpikir secara induktif merupakan suatu rekayasa dari berbagai macam kasus yang unik atau khusus yang kemudian dikembangkan menjadi suatu penalaran tunggal yang menggabungkan kasus-kasus khusus tersebut kedalam suatu bentuk pemahaman yang umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti (generalisasi).

Metodologi penelitian yang baik akan menghasilkan paradigma yang baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil pemikiran paradigma selalu tidak mencukupi dan terbuka untuk perubahan selanjutnya. Dengan kata lain hasil pemikiran melalui perubahan paradigma akan selalu bersifat relative, hal ini bergantung pada data dan fakta yang diperoleh dari dunia nyata yang kemudian dianalisis menurut kaidah-kaidah ilmiah.

Kaidah ilmiah yang dimaksud adalah dengan melakukan penelitian (*research*). Penelitian atau *research* berasal dari kata "*re*" yang berarti kembali dan "*search*" yang berarti mencari, apabila digabung menjadi *research*, maka artinya menjadi "mencari kembali". Apa yang dicari kembali ?. Yang dicari adalah sesuatu yang hilang. Hilang yang dimaksud adalah sesuatu yang tidak ada dari sejumlah yang seharusnya ada. Jika yang seharusnya ada itu berjumlah seratus, tetapi yang ada hanya delapan puluh, maka yang jadi pertanyaan, ke mana yang dua puluhnya lagi. Inilah yang akan kita cari.

Mendengar kata penelitian, orang mulai mereka-reka tentang adanya hal yang "belum ditemukan sehingga harus ditemukan", "masih kurang jelas sehingga harus dijelaskan", masih menjadi "tanda tanya sehingga harus dijawab", "masih kurang maksimal sehingga harus dimaksimalkan". Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengungkapkan "ketidakjelasan", semua "tanda tanya", dan semua yang masih "kurang maksimal".

Konstruksi pemikiran ini sejalan dengan paham falsification, yaitu suatu paham atau pemikiran, bahwa hasil pengamatan selalu bersifat fals. Artinya penemuan-penemuan ilmiah selalu memiliki celah untuk diperbaharui, jika dikemudian hari ditemukan sesuatu yang baru. Apakah itu bersifat menggugurkan konsep atau teori yang lama atau menguatkan, bahkan mendapatkan konsep atau teori yang baru.

Terkait dengan fenomena upaya penemuan kebenaran ilmiah melalui proses riset sebelumnya, tulisan ini telaahnya akan difokuskan pada persoalan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta upaya untuk menggabungkannya dalam proses riset. Dalam kaitan telaah tersebut, maka dasar-dasar pemikiran dalam penggabungannya tadi, juga termasuk menjadi bagian dari bahasan tulisan ini.

5.2 Jenis-Jenis Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Merupakan suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan bagian-bagian serta hubungan-hubungannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif secara garis besar terdapat pendekatan-pendekatan berikut ini:

5.2.1 Penelitian Deskriptif dan Eksplanasi

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memberi gambaran atau uraian tentang fenomena ataupun gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih menurut indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa menghubungkan atau membandingkan variabel yang diteliti untuk klasifikasi atau eksplorasi dengan mendeskripsikan sekelompok variabel yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. (Iskandar, 2008:61). Contohnya bagaimanakah kecerdasan emosi Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia di kota Makassar? Maka seorang peneliti harus dapat mendeskripsikan kecerdasan emosi dengan dasar indikator-indikator kecerdasan emosi seperti pengendalian diri, kesadardaran diri, kemahiran sosial, dan motivasi diri.

Ada 2 cara untuk menyajikan laporan penelitian deskriptif yaitu menggunakan ukuran kuantitatif misalkan bentuk persentase atau mean, atau deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan suatu dari angka-angka ataupun dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti.

Analisa deskriptif dipakai dalam membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang diteliti atau merangkum pengamatan penelitian yang sudah dilaksanakan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang didapatkan dari sampel dan populasi. Statistik deskriptif berhubungan dengan kegiatan mencatat, menyusun, menyajikan, meringkas dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang didapatkan di lapangan. Terdapat beberapa teknik statistik deskriptif yang sering dipakai dalam mendeskripsikan data yaitu: uji mean, median dan modus.

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Oleh karena itu, dalam format eksplanasi peneliti menggunakan sampel dan hipotesis penelitian. Desain eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial (induktif). Disamping itu penelitian eksplanasi

juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori bahkan sebaliknya melemahkan bahkan mengugurkan teori.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan malam kelompok Penjaja Seks Komersial (PSK), kehidupan kaum pendatang di kota, anak jalanan, dan lain sebagainya. Sering penelitian deskriptif didahului oleh penelitian eksploratif dan memberi bahan yang memungkinkan penelitian eksperimental.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan hubungan antar-variabel yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel *antecedent/independent* yang menyebabkan sesuatu gejala kenyataan sosial terjadi (*consequence/dependent*). Karenanya, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (*statistic deskriptif*).

Contoh permasalahan penelitian yang tergolong penelitian deskriptif seperti: "Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun ?", "Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Otonomi Daerah di Bidang Pertanian?", "Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Pelayanan KTP di Kantor Kelurahan?", dan lain-lain permasalahan yang serupa. Pada permasalahan yang dicontohkan tadi, hasil penelitiannya hanyalah berupa deskripsi mengenai

variable-variabel tertentu, dengan menyajikan frekuensi, angka rata-rata, atau kualifikasi lainnya untuk masing-masing kategori di suatu variabel.

Penelitian dengan desain eksplanasi dapat dilakukan dengan survei dan eksperimen. Dalam format eksplanasi survey, peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan, karena format ini bertujuan mencari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, alat utama yang digunakan untuk analisis data adalah statistik inferensial. Sedangkan format eksplanasi eksperimen, disamping memiliki sifat-sifat yang hampir sama dengan eksplanasi survei, juga lebih bersifat laboratoris, artinya dalam eksperimen mengutamakan cara-cara memanipulasi obyek penelitian yang dilakukan sedemikian rupa untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian eksplanasi eksperimen terdapat variabel yang dimanipulasi dan variabel yang tidak dimanipulasi, selain itu untuk mengontrol pengaruh kedua variabel tersebut digunakan variabel kontrol.

Contoh permasalahan yang ditelaah, misalnya: "Apakah motivasi seseorang dalam bekerja mempengaruhi kinerjanya?", "Apakah ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pembangunan?", "Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keharmonisan rumah tangga di antara keluarga-keluarga yang suami-istrinya seiman dengan keluarga-keluarga yang suami-istrinya tidak seiman?", "Apakah ada korelasi antara tingkat pendidikan seseorang dengan tinggi-rendahnya status ekonomi orang tuanya?" dan lain-lain permasalahan yang serupa. Untuk menjawab pertanyaan yang dicontohkan tadi membutuhkan pengolahan statistik yang relevan, apakah untuk mengetahui korelasi antarvariabel ataukah untuk mengetahui signifikansi perbedaan mengenai sesuatu variabel di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti (statistik yang digunakan adalah inferensial).

5.2.2 Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah membandingkan antara satu variabel atau lebih dengan sampel. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengkajian dari beberapa fenomena sosial. Sebagai contoh: Apa ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia...? Biasanya pada penelitian ini teknik analisa data yang dipakai yaitu 't' test atau 'F' test.

5.2.3 Penelitian Korelasi

Penelitian Korelasi adalah penelitian sebab akibat yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terkait. Penelitian korelasi dibangun menggunakan teori yang telah matang, yang fungsinya untuk mengetahui, mengontrol dan meramalkan sebuah fenomena. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk analisa data pada penelitian ini yaitu korelasi phi, Korelasi product moment, korelasi rh, koefisien kontingensi, regresi atau chi kuadrat.

5.2.4 Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen adalah sebuah penelitian yang menuntut peneliti mengendalikan dan memanipulasi satu atau lebih variabel bebas dan mengamati variabel-variabel yang terkait, untuk mengetahui perbedaan sesuai variabel bebas tersebut. Penelitian Eksperimen bisa diartikan sebagai suatu penelitian yang ingin mengetahui sebab akibat dari *treatment*/ perilaku kepada kelompok eksperimen.

Misalkan suatu penelitian ingin mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang merokok terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa FKM UMI Makassar. Lalu kelas dikelompokkan menjadi 2 lokal yaitu kelas B1 dan B2, kemudian dilaksanakan tes awal pada keduanya, untuk memperoleh nilai. Sesudah itu kelas B1 diberikan edukasi kesehatan tentang merokok melalui video, dan kelas B2 diberikan edukasi kesehatan tentang merokok melalui poster, sesudah itu hasilnya dievaluasi.

5.2.5 Penelitian *Expos Facto*

Penelitian *Expos Facto* adalah penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti sebuah peristiwa yang terjadi kemudian mengaati latar belakang faktor yang menjadi penyebab terjadinya kejadian tersebut. Misalkan: Penelitian mengenai sebab-sebab terjadinya seks pra nikah di kalangan mahasiswa.

5.2.6 Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati secara langsung pada suatu gejala dengan menggunakan system sampling. Yang menjadi ciri khas penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dengan angket yang akan diberikan untuk responden. Contohnya: penelitian mengenai “Persepsi masyarakat Kota Makassar mengenai vaksinasi bagi anak sekolah dasar”.

5.3 Contoh Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data statistik untuk perhitungan dan interpretasi, yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dan pengujian hipotesis.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang suatu masalah, merinci suatu masalah yang diteliti.

Apa yang kamu ketahui tentang ciri-ciri penelitian kuantitatif? Kemudian, paling tidak ada lima ciri berikut ini, yaitu:

1. Pertama, dalam penelitian kuantitatif, pertanyaan penelitian menanyakan derajat pengaruh atau hubungan erat antara dua variabel atau lebih.
2. Kedua, penelitian kuantitatif mengambil teori sebagai titik tolak dan mencari konsep-konsep yang terkandung dalam teori. Inilah yang kemudian dijadikan sebagai variabel.

3. Ketiga, penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengukur satu atau lebih variabel pada penelitian yang sedang dilakukan. Melakukan penelitian yang lebih kuantitatif untuk mengukur hubungan atau korelasi/pengaruh antara dua variabel atau lebih.
4. Keempat, penelitian kuantitatif menggunakan persentase, rumus, dan tabel sampel keseluruhan untuk menentukan ukuran responden atau ukuran sampel, yang semuanya merupakan penerapan prinsip representasi.
5. Kelima, penelitian kuantitatif yang menggunakan perspektif etis, yaitu data yang dikumpulkan dibatasi atau ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini, pemilihan indikator atau sifat variabel, termasuk kuantitas dan jenisnya.

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif memperlakukan perilaku manusia sebagai sesuatu yang dapat diprediksi, objektif, dan terukur. Misalnya, ketika melihat penangkapan ikan yang dilakukan seseorang, aktivitas tersebut adalah hobi atau aktivitas yang menghasilkan pendapatan bagi pelaku aktivitas, tanpa melihat situasi sebenarnya di balik penyebab atau konteks orang yang melakukan aktivitas tersebut. Tujuan penelitian ini bukan untuk mengungkap makna di balik apa yang tampak. Gunakan instrumen yang efektif dan andal untuk melakukan analisis yang tepat dan akurat, sehingga hasil penelitian kuantitatif tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya.

Adapun fitur utama dari contoh judul penelitian kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut :

1. Menggunakan pemikiran deduktif untuk berusaha memahami fenomena dengan menggunakan konsep umum untuk menjelaskan fenomena khusus.
2. Logika yang digunakan adalah logika positif dan menghindari hal-hal yang subjektif.
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang direncanakan.

4. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan ilmu hukum, ilmu yang berusaha untuk memperoleh hukum dari generalisasi.
5. Subyek yang dipelajari, data yang dikumpulkan dan sumber data yang digunakan sesuai dengan rencana sebelumnya.
6. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan standar.
7. Para peneliti memisahkan diri dari subjek penelitian mereka, dalam arti bahwa mereka tidak terhubung secara emosional dengan subjek penelitian mereka.
8. Melakukan analisis data setelah semua data terkumpul.
9. Temuan penelitian dalam bentuk generalisasi dan prediksi, tidak tergantung pada waktu dan keadaan

Jika kamu pernah membuat contoh judul penelitian kualitatif dan kuantitatif, pasti kamu sudah mengetahui bahwa penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan obyek yang diteliti, menggunakan instrumen-instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

Sedangkan penelitian kualitatif menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti, menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Berdasarkan Williams (1988) ada lima pandangan dasar perbedaan antara pendekatan kuantitatif (istilah Williams dengan kuantitatif positivistik) dan kualitatif. Kelima pandangan dasar perbedaan atas contoh judul penelitian kualitatif dan kuantitatif tersebut adalah :

1. **Bersifat realitas**, pendekatan kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkrit, teramati, dan dapat difragmentasi. Sebaliknya pendekatan kualitatif melihat realitas ganda (majemuk), hasil konstruksi dalam pandangan holistik. Sehingga peneliti kuantitatif lebih spesifik, percaya langsung pada obyek generalis, meragukan dan mencari fenomena pada obyek yang realitas.

2. **Interaksi** antara peneliti dengan obyek penelitiannya, pendekatan kuantitatif melihat sebagai independen, dualistik bahkan mekanistik. Sebaliknya pendekatan kualitatif melihat sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan bahkan partisipasif.
3. **Posibilitas generalis**, pendekatan kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu (*nomothetic statements*), sedangkan pendekatan kualitatif terikat dari ikatan konteks dan waktu (*idiographic statements*).
4. **Posibilitas kausal**, pendekatan kuantitatif selalu memisahkan antara sebab riil temporal simultan yang mendahuluinya sebelum akhirnya melahirkan akibat-akibatnya. Sedangkan pendekatan kualitatif selalu mustahilkan usaha memisahkan sebab dengan akibat, apalagi secara simultan.
5. **Peranan nilai**, pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya. Sebaliknya pendekatan kualitatif melihat segala sesuatu tidak pernah bebas nilai, termasuk si peneliti yang subyektif

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO) (2010 'WHO Healthy Workplace Framework and Model. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17514926>.
- Brannen, Julia. 1992. *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research*. Brookfield, USA: Avebury, Aldershot Publisher.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approachs*, Second edition. London: Sage Publications.
- Denzin, Norman K. & Tvona S. Lincoln (Eds.). *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan oleh Dariyatno dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 350.
- Lincoln, Yvonna S. & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Mulyadi, Mohammad. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta : Nadi Pustaka
- Anggraeni & Saryono. 2011. *Metodologi Penelitain Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogjakarta: Nuha Medika.
- Bachri BS. 2010. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *J Teknol Pendidik*. 10(1):46–62.
- Bungin. B. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Kristi Poerwandari. 2005. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 FP UI. hlm. 143.

- Ian Dey. 1995. *Qualitative Data Analysis*, New York: RNY. hlm. 30.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta :Erlangga. hlm.151.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Mustari M dan Rahman MT. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- William J. Goode dan Paul K. Hatt. 1981. *Methods in social research*, Kogakusa: McGraw-Hill Book Company

BAB VI

RANCANGAN PENELITIAN KUANTITATIF

Oleh Dr. Hadawiah, SE, M.Si

6.1 Pendahuluan

Rancangan adalah alur kegiatan peneliti dalam memecahkan masalah. Disusun secara matang dan cermat yang membantu peneliti atau yang membaca hasil penelitian itu dalam memahami masalah serta cara mengatasinya. Rancangan penelitian adalah skema atau bagan. Rencana membuat atau memuat peta kegiatan yang akan kita laksanakan dan digunakan sebagai petunjuk.

Rancangan penelitian merupakan petunjuk dan pedoman seorang peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran

Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga pedoman yang mudah diikuti. Rancangan penelitian sering disebut proposal penelitian yang terdiri dari empat komponen, yaitu permasalahan, landasan teori dan pengajuan hipotesis, metode penelitian, dan jadwal penelitian.

6.2 Sistematika Proposal Penelitian Kuantitatif

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Kegunaan Hasil Penelitian

II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

B. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

III. PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode

B. Populasi Dan Sampel

C. Instrumen Penelitian

D Teknik Pengumpulan Data

E Teknik Analisis Data

IV. JADWAL PENELITIAN

Untuk lebih jelasnya model diatas kita bisa melihat dari penjelasan sebagai berikut :

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada latar belakang masalah berisi tentang sejarah dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi berkenaan dengan variabel dependen pada suatu objek penelitian, tetapi dalam peristiwa itu, sekarang ini tampak ada penyimpangan-penyimpangan dari apa yang di harapkan, baik yang bersifat keilmuan, rencana maupun aturan-aturan. Oleh karena itu peneliti harus menunjukkan adanya suatu penyimpangan yang di buktikan dengan data yang akurat dan *up to*

date. Selanjutnya peneliti harus mengemukakan secara rasional mengapa hal ini perlu diteliti. (Sugiyono dan Puji Lestari, 2021)

Pada beberapa pola usul penelitian laar belakang juga mengandung pengantar, perumusan masalah, dan pentingnya masalah. Pemisahan disini dimaksudkn hanya untuk merinci isi dari setiap unsur dalam usul penelitian (Jalaluddin Rakhmat, 2009).

B. Identifikasi Masalah

Semua masalah baik yang akan diteliti sedapat mungkin untuk dikemukakan. Dengan adanya identifikasi masalah ini, memberikan makna bahwa peneliti memahami semua permasalahan yang terrkait dengan topik yang diteliti.

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu terlebih dahulu meakukan sudi pendahuluan pada objek yang diteliti, melakukan observasi wawancara ke berbagai sumber, serta studi dokumentasi, sehingga semua permasalahan yang terkait denjgan judul penelitian dapat diidentifikasikan dengan baik, (Sugiyono dan Puji Lestari, 2021).

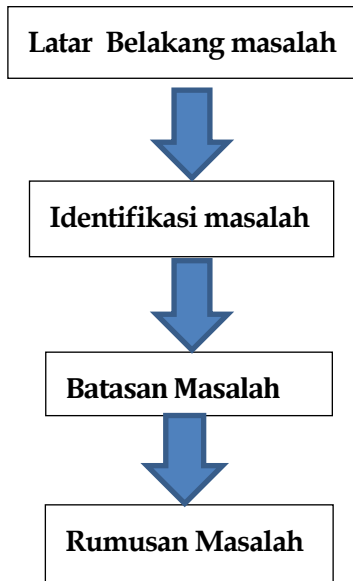
C. Batasan Masalah

Batasan masalah, dilihat dari adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, Untuk itu perlu adanya pembatasan masalah mengenai apa yang akan diteliti. Batasan masalah bisa mengambil dari sebagian masalah yang telah diidentifikasikan atau membatasi dari luasnya tempat penelitian.

D. Rumusan Masalah

Pada saat melakukan pembatasan masalah yang teliti (variable apa saja yang diteliti, dan bagaimana hubungan variable satu denggan yang lain), agar masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesisifik lagi.

Dalam menemukan rumusan masalah dapat dilihat dari alur :



Latar belakang, berisi tentang harapan , kebijakan, peraturan (yang berkenaan dengan variable dependen) namun dalam implementasinya, menunjukkan adanya masalah. Masalah ini perlu ditunjukkan dengan data. Peneliti juga perlu menuliskan mengapa hal itu perlu di teliti.

Identifikasi masalah :

Semua masalah yang terkait dengan variable dependen perlu dikemukakan.

Dinyatakan dengan kalimat negatif, bukan kalimat pertanyaan

Batasan Masalah : Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian lebih mendalam maka penelitian dibatasi pada beberapa variable saja. Batasan masalah diambil dari sebagian identifikasi masalah.

Rumusan Masalah : Pertanyaan penelitian yang bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, dan struktural.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diletakkan di luar pola pikir dalam merumuskan masalah, akan tetapi keduanya saling berkaitan dengan permasalahan. tujuan ini berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukannn penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak yang dihasilkan ketika tujuan penelitian berhasil dicapai. Kegunaan hasil peneliltian ada dua :

1. Keguaan teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Keguaan praktis, yaitu hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah, pencarian solusi, atau memperbaiki masalah yang menjadi topik utama pada obyek yang diteliti

II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori merupakan uraian teori-teori yang relevan dan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel dan ruang lingkup yang akan diteliti, sebagai dasar membuat hopetesis atau memberikan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan penyusunan instrumen penelitian. Jumlah teori yang dideskripsikan sesuai banyaknya variabel yang diteliti.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Dalam (Sugiyono dan Puji Lestari, 2021), kerangka berpikir merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih atau perbedaan/persamaan/perbandingan nilai dari satu sampel dengan sampel yang lain. kerangka berpikir dinyatakan dalam kalimat **Jika.... maka...**

Jumlah kerangka berpikir disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah bersifat asosiatif (hubungan) dan komparatif (perbandingan).

Dalam (Sugiyono dan Puji Lestari, 2021) Uma sekaran (!992) mengemukakan bahwa karangka pikir yang baik adalah :

- a. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.
- b. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antar variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasari
- c. Diskusi juga harus menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kasual atau intraktif (timbal balik).
- d. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian.

C. Hipotesis Penelitian

Hioptesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Tidak semua penelitan harus merumuskan hipotesis, penelitian eksploratif dan deksriptif tidak membutuhkan hipotesis. Pola penelitian kualitatif tidak merumuskan hipotesis, justru menemukan hipotesis selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang lebih

jelasanya adalah Penelitian yang menggunakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Rumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, maka rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya (pertanyaan). Dalam bukunya (Bajari, 2017), merumuskan Hipotesis peneliti menyusun dua rumusan hipotesis agar pengujian dapat dilakukan, yaitu hipotesis kerja (H_K , H_1 , H_2 , H_3 dst) dan hipotesis nol (H_0) dalam pengujian harapan peneliti adalah menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis kerja. Hipotesis dikatakan dugaan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

III. PROSEDUR PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Pada bagian ini perlu ditetapkan metode penelitian yang digunakan apakah itu metode survei atau metode eksperimen.

A. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sumber data yang objektif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dielajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian terkecil dalam populasi yang akan diteliti karena keterbatasan dana, tenaga, waktu. Apa yang di dapatkan dalam sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan pada populasi. Sehingga sampel itu harus betul-betul bisa mewakili populasi (representatif) Instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur yaitu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang telah ditetapkan . jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian sama dengan jumlah variabel yang diteliti

B. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) , dokumentasi dan triangulasi (penggabungan). Teknik pengumpulan data tidak semua cara harus dilakukan, akan tetapi dapat dipilih yang dianggap sesuai dan dapat lihat data tersebut sudah mewakili, sehingga yang lain tidak perlu lagi untuk dipakai karena tidak efisien lagi , kita bisa memilih salah satu dari teknik tersebut misalnya adalah teknik kusioner (angket).

C. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain yang terkumpul. Dalam (Amir Hamzah dan Lidia Susanti, 2020) Cara melakukan analisis data adalah :

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
- b. Mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden,

- c. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
- d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
- e. Melakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuannya adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi .

IV. JADWAL PENELITIAN

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang dilaksanakan, jadwal penelitian berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan

Tabel.1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyesunan proposal												
2	Penyesunan Instrumen												
3	Seminar proposal dan instrumen penelitian												
4	Pengujian validitas dan reabilitas instrumen												
5	Penentuan sampel												
6	Pengumpulan data												
7	Analisis data												
8	Pembuatan draf laporan												
9	Seminar laporan												
10	Pengumpulan laporan												
11	Penggandaan laporan												

Contoh jadwal penelitiann

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah dan Lidia Susanti (2020) *Metode Penelitian kuantitatif , Kajian teoritik dan Praktik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Bajari, A. (2017) *Motode Penelitian Komunikasi, Prosdur , Tern, dan Etika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat (2009) *Metode Peneleitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono dan Puji Lestari (2021) *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitattif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional*. Bandung: Aalfabeta, CV.

BAB VII

PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF

Oleh Nurul Hidayah, SKM, M.Kes

7.1 Pendahuluan

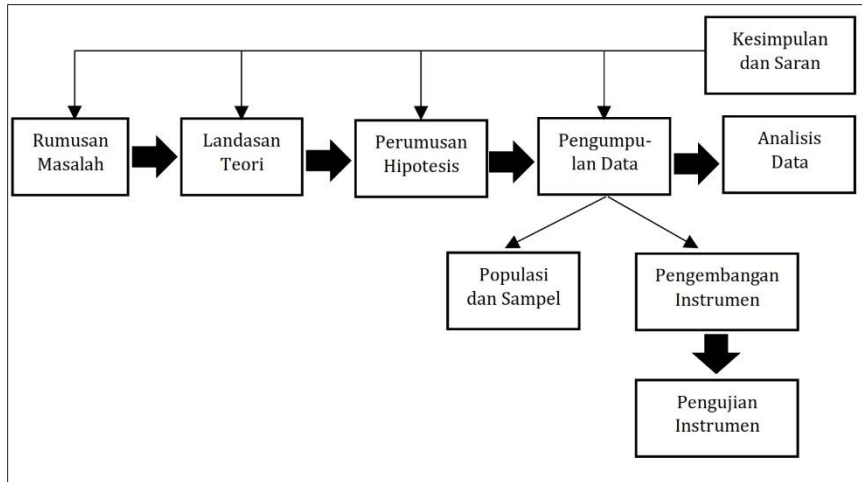
Prosedur dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam penelitian kuantitatif sudah dikenal luas, berikut ini adalah seperangkat prosedur standar untuk melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu prosedur yang teratur dan sistematis, dan prosedur ini dapat disajikan secara berurutan mulai dari tahap awal pendefinisian masalah hingga tahap akhir penulisan laporan akhir. Akan tetapi, penting juga untuk memahami bahwa proses penelitian pada dasarnya melingkar dalam arti bahwa setiap langkah sebelumnya dan berikutnya saling mengisi.

7.2 Prosedur Penelitian Kuantitatif

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian kuantitatif secara ringkas disajikan pada gambar 1 berikut ini.

7.2.1 Rumusan Masalah

Dalam memulai suatu penelitian, harus terlebih dahulu memutuskan masalah apa yang akan diselidiki. Oleh karena itu, definisi dan pernyataan yang jelas tentang masalah penelitian adalah bagian terpenting dari setiap kegiatan penelitian. Ketika topik penelitian telah ditentukan, dibutuhkan cukup banyak perjuangan untuk memahami masalah penelitian secara menyeluruh; dan dibutuhkan setidaknya upaya yang sama untuk dapat menulis pernyataan masalah yang ringkas. Pentingnya pernyataan masalah yang ringkas tidak dapat terlalu ditekankan (Lapau, 2013, 2016).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kuantitatif (Lapau, 2016)

Penggambaran masalah penelitian yang tidak memadai dan tidak lengkap mengakibatkan pemborosan waktu yang berharga dalam mengumpulkan bahan dan juga dapat mengakibatkan kegiatan yang tidak terkait langsung dengan masalah penelitian. Berdasarkan hal tersebut perumusan masalah sangatlah penting.

Masalah atau area masalah untuk diteliti tergantung pada minat, pengalaman, dan tujuan penelitian. Akan tetapi, setelah memiliki masalah penelitian atau area masalah, keputusan harus dibuat untuk fokus pada satu atau dua aspek spesifik dari masalah tersebut (Hidayah and Rahmawati, 2019).

Perumusan rumusan masalah biasanya memerlukan dua langkah berikut.

1. Ikhtisar Masalah (*Overview of the problem*)

Salah satu cara yang baik untuk memulai pernyataan masalah adalah dengan menyajikan masalah dalam gambaran umum. Alasan mengapa peneliti biasanya memulai dengan menyajikan masalah dalam konteks gambaran umum adalah untuk menyajikan masalah dalam perspektif. Dengan cara ini, pembaca

diperkenalkan dengan terminologi, definisi, dan hubungan yang sedang dipertimbangkan, serta hubungan topik dengan pertanyaan dan bidang terkait (Notoatmodjo, 2015).

2. Mempersempit ke Aspek Tertentu dari Masalah (*Narrowing down to specific aspect(s) of the problem*)

Ketika akhirnya telah didefinisikan masalah penelitian secara memadai, tugas selanjutnya adalah menyatakan masalahnya dengan jelas. Pada umumnya, sangat perlu untuk menyatakan masalah penelitian dengan jelas dan ringkas tetapi lengkap. Keberhasilan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam penulisan teknis. Suatu rumusan masalah yang baik harus relevan dengan tema penelitian yang diangkat, memiliki kebaruan, asli, dan menarik perhatian serta harus spesifik (Notoatmodjo, 2015).

Secara substansi dapat ditarik ikhtisar dalam penyusunan rumusan masalah langkah yang harus dilakukan yaitu pilih tema atau topik penelitian, kemudian buat latar belakang masalah, selanjutnya lakukan identifikasi masalah. Setelah identifikasi masalah kemudian kerucutkan permasalahan menjadi rumusan masalah penelitian (Notoatmodjo, 2015).

7.2.2 Landasan Teori/Tinjauan Literatur

Hampir semua topik penelitian telah dipelajari oleh peneliti lain. Saat peneliti mempertimbangkan beberapa masalah atau masalah penelitian, Dapat diyakini bahwa orang lain telah mempelajari masalah tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, fakta yang jelas adalah: Semakin banyak yang tahu tentang apa yang dipelajari sebelumnya, semakin baik peneliti dapat mendekati dan memecahkan masalah (Johnson, 2019).

Kemudian apa tujuan dari meninjau landasan teori?. Hal tersebut dilakukan untuk membantu peneliti dalam mengatasi masalah yang dipilih untuk dipelajari. Saat peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang dilakukan di bidang terkait, secara langsung dan tidak langsung, peneliti akan lebih siap untuk menangani masalah tersebut (Johnson, 2019).

Manfaat dari tinjauan literatur terkait banyak dan beberapa di antaranya tercantum di sini (Kumar *et al.*, 2021):

1. Dapat mengungkapkan penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang dilakukan dan dapat membantu peneliti dalam membangun perspektif.
2. Dapat mengarahkan peneliti pada isu-isu terkait dan produktif untuk dipelajari.
3. Dapat menyarankan metode atau teknik baru untuk menangani masalah.
4. Dapat memperkenalkan peneliti kepada para peneliti terkemuka di bidangnya dan karya-karya mereka.
5. Dapat mengungkapkan sumber data baru.

Bagaimana seharusnya seorang peneliti mempersiapkan landasan teori?. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu.

1. Cari Penelitian Sebelumnya Terkait tentang Topik yang Diteliti

Sebelum peneliti memulai tinjauan literatur terkait, pertama-tama peneliti perlu mencari tahu apa yang telah dilakukan pada topik yang diminati. Selanjutnya peneliti melakukan pencarian literatur baik secara online maupun offline terkait topik penelitian.

2. Membuat Rencana

Setelah mengidentifikasi semua penelitian penting sebelumnya yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan topik penelitian, langkah selanjutnya dalam menulis landasan teori terkait adalah membuat rencana tentang bagaimana peneliti ingin mengatur tinjauan pustaka. Dalam membuat rencana tinjauan pustaka, saran yang baik adalah selalu memperhatikan masalah penelitian itu sendiri.

Tanpa pemahaman yang jelas tentang isu dan masalah penelitian, seseorang tidak dapat membuat rencana untuk survei literatur yang baik. Upaya serius apa pun untuk memahami aspek

yang berbeda dari setiap pekerjaan sebelumnya membutuhkan upaya yang substansial sebelum seseorang dapat melihat dengan jelas bagaimana pekerjaan yang tampaknya tidak terkait cocok satu sama lain. Hanya dengan demikian seseorang dapat mengembangkan rencana yang baik (Lapau, 2016).

Dalam mengatur literatur terkait penelitian, pertama-tama akan berguna untuk mengidentifikasi satu atau dua studi utama. Kemudian peneliti dapat melihat kontribusi karya-karya lain dalam kaitannya dengan apa yang sudah atau belum dilakukan dalam karya-karya besar. Mungkin ada situasi di mana, dalam beberapa kasus, sulit untuk mengklasifikasikan karya-karya sebelumnya berdasarkan kategori "mayor atau minor", karena kontribusi setiap karya serupa. Dalam hal ini, masuk akal untuk meninjau karya-karya sebelumnya dengan hanya mengomentari aspek atau fokus yang berbeda dari karya-karya ini. Dengan satu atau lain cara, memahami masalah penelitian utama dan kontribusi dari karya-karya sebelumnya sangat penting sebelum seseorang dapat membuat rencana untuk survei literatur. Akhirnya, selalu merupakan ide yang baik untuk melihat bagaimana setiap studi sebelumnya terkait dengan masalah yang peneliti fokuskan. Pentingnya literatur terkait tidak dapat terlalu ditekankan (Johnson, 2019).

3. Tinjau Literatur; Jangan mereproduksinya

Ingat apa yang peneliti lakukan adalah meninjau literatur. Ini berarti peneliti sedang mempresentasikan diskusi tentang literatur yang ada. Oleh karena itu, perlu untuk menghindari kutipan langsung. Parafrase atau menyatakan kembali dengan kata-kata peneliti sendiri adalah cara untuk melakukannya. Apa yang peneliti lakukan adalah mengevaluasi penelitian sebelumnya untuk menjelaskan penelitian yang diteliti.

7.2.3 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dilakukan setelah dilakukan studi literatur atau pengkajian literatur yang telah disusun sebelumnya. Pada umumnya penarikan hipotesis dituliskan untuk membangun

asumsi atau kesimpulan sementara dari penelitian yang sekarang dilakukan (Multini *et al.*, 2021).

7.2.4 Pengumpulan Data

Pada fase pengumpulan data ini kental hubungannya dengan penentuan metode yang dipilih meliputi pemilihan populasi dan sampel serta penyusunan instrumen penelitian.

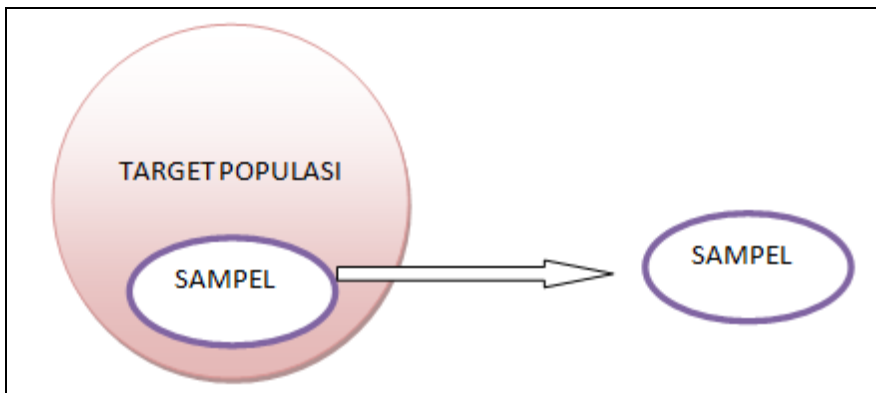
Dari sudut penelitian di sini, ketika tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh unit populasi dalam penelitian maka perlu dilakukan pengambilan sampel penelitian. populasi adalah kumpulan objek atau subyek yang terdapat di daerah yang memenuhi kriteria masalah yang diselidiki. Sensus umum dalam studi survei yang mengumpulkan populasi tertentu untuk mendapatkan data yang akurat (Notoatmodjo, 2015).

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau kondisi tertentu yang khas. Anda dapat menggunakan metode seleksi khusus untuk memilih sampel dari suatu populasi sehingga diperoleh banyak individu yang terwakili dengan baik ke populasi atau komunitas dan kemungkinan akan menghasilkan hasil yang diinginkan (Sugiyono, 2018) (Gambar 2). Adapun beberapa contoh cara atau teknik pengambilan sampel digambarkan pada Gambar 3.

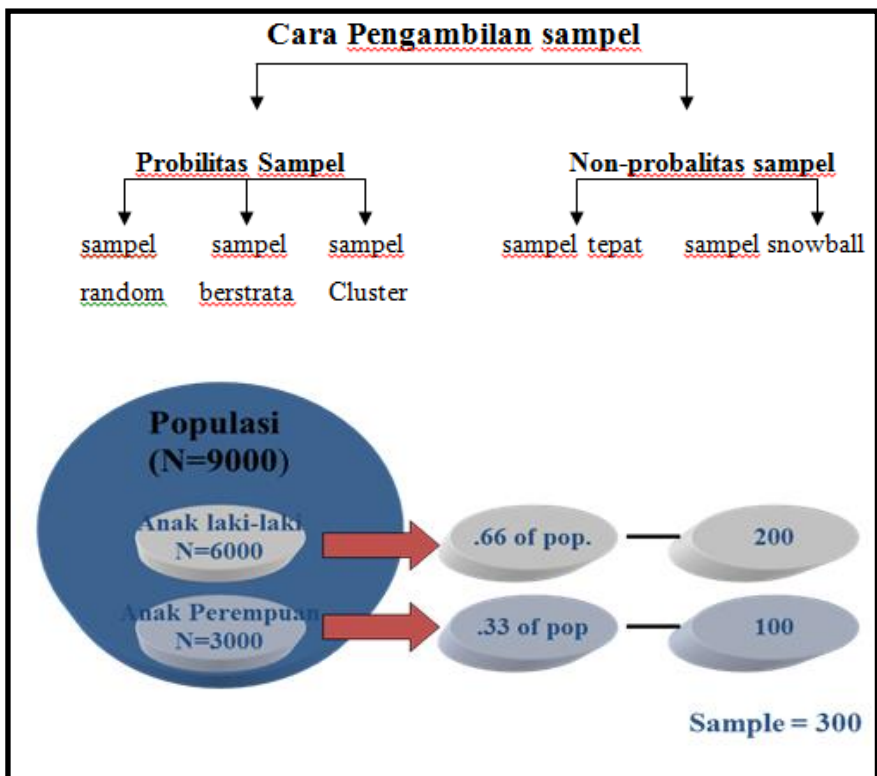
Instrumen penelitian yang digunakan harus dapat menggali informasi yang diinginkan dalam penelitian. Setelah disusun ataupun ditentukan, instrumen penelitian tersebut harus terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen sebelum digunakan berupa uji reliabilitas dan validitas (Lapau, 2016).

Instrumen pengambilan data yang baik harus memenuhi syarat berikut (Lapau, 2016):

1. Reliabel: instrumen penelitian mempunyai nilai keandalan yaitu stabil dan konsisten.
2. Valid: data yang diperoleh mempunyai arti atau bermakna.
3. Data yang diperoleh memiliki skala Nominal atau Ordinal atau Interval ataupun Rasio (NOIR)



Gambar 2. Pengambilan Sampel pada Populasi (Sugiyono, 2018)



Gambar 3. Contoh Cara Pengambilan Sampel (Sugiyono, 2018)

7.2.5 Analisis Data

Memproses dan menganalisis data survei. Data yang terkumpul dari lapangan diolah dan dianalisis untuk menemukan kesimpulan, termasuk inferensi dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

Analisis empiris mencakup berbagai kegiatan pengukuran, estimasi, dan verifikasi fenomena yang sedang dipertimbangkan. Karena mencakup berbagai aktivitas, sulit untuk menyajikan diskusi tentang aturan umum yang harus diikuti dalam melakukan analisis empiris. Tetapi tampaknya masuk akal untuk mengklasifikasikan berbagai analisis empiris menjadi dua jenis analisis empiris: analisis empiris deskriptif dan analisis sebab-akibat yang melibatkan estimasi dan pengujian hipotesis.

7.2.6 Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis data selanjutnya ditarik kesimpulan apakah sejalan atau tidak dengan hipotesis yang telah disusun berikutnya. Dari kesimpulan inilah kemudian dapat disusun saran atas hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam fase akhir ini tidak lepas dari fase desiminasi. Hasil penelitian diselesaikan dalam bentuk laporan penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat dibaca, dipahami dan diketahui oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. and Rahmawati, D. (2019) 'Bio-physicochemical markers of the *Aedes aegypti* breeding water in endemic and non-endemic area', *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 8(2), p. 151. doi: 10.11591/ijphs.v8i2.18883.
- Johnson, G. (2019) 'Qualitative Data Analysis', in *Research Methods for Public Administrators*, pp. 162–170. doi: 10.4324/9781315701134-11.
- Kumar, N. *et al.* (2021) 'Efficient Automated Disease Diagnosis Using Machine Learning Models', *Journal of Healthcare Engineering*, 6, pp. 63–83. doi: 10.1108/s1548-6435(2009)0000006007.
- Lapau, B. (2013) *Prinsip dan Metode Epidemiologi*. IV. Jakarta: FKUI.
- Lapau, B. (2016) *Metode Penelitian Kesehatan (Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Multini, L. C. *et al.* (2021) 'The influence of the ph and salinity of water in breeding sites on the occurrence and community composition of immature mosquitoes in the green belt of the city of São Paulo, Brazil', *Insects*, 12(9). doi: 10.3390/insects12090797.
- Notoatmodjo, S. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono (2018) *Statistika untuk Penelitian*. Edited by D. E. Mulyatiningsih. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.

BAB VIII

POPULASI, SAMPEL, DAN VARIABEL PENELITIAN

Oleh Dr. Joko Sabtohadhi,SE.MM

8.1 Pendahuluan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Imron, 2019). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut (Syahrums dan Salim, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1989, populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jika lebih disederhanakan lagi maka dapat kita katakan bahwa populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data (Abubakar, 2021).

Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi "finit" dan populasi "infini". Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti diketahui, sedang populasi infinit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Pada penelitian dengan judul Biaya Hidup Mahasiswa Universitas PTS, misalnya, maka jumlah mahasiswa Universitas PTS dapat diketahui dengan pasti, maka

disebut dengan populasi finit. Sedang jikalau ada penelitian dengan judul "Analisis Pendapat dan Sikap Konsumen terhadap Pelayanan Toko Bumi Murah, maka akan nampak bawah populasi penelitian adalah semua konsumen Toko Bumi Murah tersebut. Sementara jumlah konsumen Toko Bumi Murah datanya tidak dapat diketahui, maka jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu populasi semacam ini disebut dengan penelitian infinit (Supardi, 1993).

Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian (Imron, 2019).

Menurut pandangan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: Kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti; sempit-luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena berkaitan dengan banyak atau sedikitnya data; besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Pandangan ini pun masih bersifat umum belum mampu menjelaskan secara lebih rinci bagaimana sebaiknya sampel dari suatu populasi. Oleh karena itu, sebaiknya penentuan sampel dari suatu populasi adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dibawah 50 orang diambil semua.
- b. Populasi antara 50 -100 = 50 %.
- c. Populasi antara 100-300 =25 %.
- d. Populasi antara 300-500=10-20 %.
- e. Populasi 500-keatas diambil, 5-15% (Abubakar, 2021).

8.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) terhadap populasinya. (Muhyi dkk, 2018).

Dalam pengambilan sampel sedikitnya ada tiga yang melandasinya, yaitu :

- a. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya
- b. Lebih cepat dan lebih mudah
- c. Memberi informasi yang lebih banyak dan lebih mendalam

Beberapa pengertian dalam pengambilan sampel :

- a. Populasi sasaran (target populasi), yaitu populasi yang menjadi sasaran pengamatan atau populasi darimana suatu keterangan akan diperoleh
- b. Kerangka sampel (sampel frame), yaitu daftar unit-unitnya yang ada pada populasi yang akan diambil sampelnya
- c. Unit sampel (sampling unit), yaitu unit terkecil pada populasi yang akan diambil sebagai sampel
- d. Kerangka sampel, yaitu rancangan yang meliputi cara pengambilan sampel dan penentuan besar sampelnya
- e. Random, yaitu cara mengambil sampel, dimana setiap unit memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel

- f. Sampling error, yaitu kesalahan-kesalahan yang terjadi karena yang diteliti hanya sebagian dari populasi (sampel)

8.2.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian. Sebelum membicarakan teknik sampling terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa petunjuk untuk mengambil sampel, yaitu: Pertama, menentukan luasnya daerah generalisasi, kemudian baru menentukan sampelnya. Kedua, menentukan batas-batas yang jelas tentang sifat populasi. Ketiga, menentukan sumber-sumber informasi tentang populasi. Keempat, menetapkan besar-kecilnya sampel. Kelima, menentukan teknik sampling (Abubakar, 2021).

Secara garis besar teknik sampling dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat finit, artinya besaran anggota populasi dapat ditentukan lebih dahulu. Jenis teknik sampling ini adalah :

- a. *Simple Random Sampling*

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dalam teknik ini peneliti memberi kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk dipilih menjadi

anggota sampel baik dengan cara undian, ordinal maupun tabel bilangan random.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik *proportional stratified random sampling* adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi. Jadi proportional sampel adalah populasi yang tersebar dalam sub-sub populasi atau bagian dari populasi atau daerah populasi, maka setiap sub-sub populasi harus diwakili oleh sampel. Misalnya populasi tersebar di daerah Kecamatan A, B, C dan D, maka tiap-tiap Kecamatan tersebut harus diwakili oleh sampel. Jadi teknik ini dilakukan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang populasinya berstrata, tetapi tidak proporsional atau tidak berimbang atau tidak sama jumlah masing-masing strata.

d. *Cluster Sampling* (Area Sampling)

Yaitu teknik menentukan sampel dengan cara membagi-bagi daerah atau wilayah yang luas ke dalam wilayah yang lebih kecil (sub-sub wilayah). Populasi dari teknik ini tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Misalnya, penelitian dilakukan terhadap populasi SMA di suatu kota. Untuk itu random tidak dilakukan

langsung pada semua pelajar-pelajar, tetapi pada sekolah/kelas sebagai kelompok atau cluster.

2. Teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang bersifat infinit, artinya besaran anggota populasi belum atau tidak dapat ditentukan lebih dahulu. Jenis teknik sampling ini adalah :

a. Sampling Insidental

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data. Roscoe dalam Sugiyono (2015:12) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 s/d 500. Misalnya penelitian tentang kepuasan pelanggan pada pelayanan toko A, sampel di tentukan berdasarkan ciri-ciri usia di atas 15 tahun dan baru pernah ke toko A, maka siapa saja yang kebetulan bertemu di depan toko A dengan peneliti (yang berusia di atas 15 tahun) akan di jadikan sampel.

b. Sampling Kuota

Kuota berarti penjatahan. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah

(kuota) yang di inginkan. Prinsip penentuannya sama dengan *accidental sampling*, akan tetapi peneliti menetapkan terlebih dahulu jumlah sampel yang diperlukan. Sebagai contoh, akan dilakukan penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap pelayanan masyarakat dalam urusan Ijin Mendirikan Bangunan, jumlah sampel yang di tentukan yaitu 500 orang, apabila pengumpulan data belum mencapai 500 orang, maka penelitian di pandang belum selesai, karena belum memenuhi kuota yang di tentukan.

c. Sampling Purposive

Yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri- ciri atau sifat tertentu dari populasi. Dengan kata lain, unit sampel yang dibutuhkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik ini merupakan *teknik non-probability sampling* yang lebih tinggi kualitasnya, dimana peneliti telah membuat batas-batas berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian. Proses dari teknik ini sama dengan teknik lainnya, bedanya hanya peneliti telah menentukan ciri-ciri konsumen yang akan dijadikan sampel penelitian. Misal, suatu penelitian tentang tata tertib lalu lintas di sebuah kota. Sampel yang digunakan hanya pemilik kendaraan bermotor yang telah memiliki SIM.

d. Sampling Sistematis

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi

yang telah diberi nomor urut, misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota itu nomor urut, yaitu nomor urut 1 sampai dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari lima. Untuk ini maka yang diambil sebagai sampel adalah nomor urut 1, 5, 10, 15, 20, dan seterusnya sampai 100.

e. Sampling Jenuh

Yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan oleh karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam istilah lain adalah sensus yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Misalnya akan di lakukan penelitian tentang kinerja guru di SMA XY surabaya,karena jumlah guru hanya 30 maka seluruh guru di jadikan sampel penelitian.

f. Sampling Snowball

Yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya,sehingga jumlah sampel semakin

banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive dan snowball.

g. **Sampling Double**

Yaitu penentuan sampel kembar yang diambil peneliti untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sampel pertama. Misalnya peneliti telah mengambil sampel 10 orang, kemudian ditambah lagi lima orang sampel yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi atau untuk mengecek data yang diperoleh dari sampel pertama yang berjumlah 10 orang.

8.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan konsep apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Semua konsep yang memiliki varian dan menjadi objek pengamatan oleh peneliti dapat disebut variabel. Variabel adalah ciri khusus atau atribut seseorang atau organisasi yang (a) dapat diukur atau diobservasi/diamati oleh peneliti, dan (b) bervariasi antara individu atau organisasi yang diteliti. Hal itu berarti, setiap variabel harus dapat dibedakan atau diklasifikasikan menjadi beberapa jenis atau kategori.

Macam-Macam Variabel

Variabel penelitian terbagi menjadi variabel kuantitatif, misalnya umur, laki-laki, dan lebar jalan. Sedangkan variabel kualitatif, misalnya kepintaran dan kedisiplinan.

Variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi variabel diskrit dan variabel kontinu.

1. Variabel diskrit juga disebut variabel nominal atau variabel kategorik, karena hanya dapat dikategorikan menjadi dua kutub yang berlawanan, misalnya “ya” dengan “tidak”. Contoh: siang-malam, bisa-tidak bisa dan sebagainya.
2. Variabel kontinum dikelompokkan ke dalam tiga variabel yaitu:
 - a. Variabel ordinal, yaitu variabel yang menunjukkan tingkatan, misalnya: tinggi-kurang tinggi. Contohnya: pohon mangga tinggi dan pohon pisang kurang tinggi.
 - b. Variabel interval, yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibandingkan dengan variabel lain, misalnya: jarak Yogyakarta-Klaten 30 km.
 - c. Variabel ratio, yaitu variabel perbandingan, misalnya: berat pak Hadi dua kali berat anaknya.

Selain pembagian di atas, variabel dapat pula dikelompokkan ke menjadi :

1. Variabel independen. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Sering pula disebut sebagai variabel bebas. Dinamakan variabel bebas karena variabel ini bebas dalam mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konstan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut jenisnya, Wiliam Wiersma mengklasifikasi variabel ke dalam kategori :

1. *Organic variabel*, adalah variabel yang karakteristiknya berhubungan erat dengan manusia, seperti: jenis kelamin, sikap dan sebagainya.
- Intervening variabel*, adalah variabel yang keberadaannya hanya dapat disimpulkan berdasarkan suatu teori tertentu, tetapi tidak dapat dimanipulasi atau diukur.
2. *Control variabel*, merupakan variabel yang dampaknya terhadap dependen variabel dapat diketahui peneliti. Variabel ini dapat digunakan apabila peneliti ingin membandingkan dua atau lebih objek penelitian.
3. *Moderator variabel*, adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sering juga disebut variabel independen kedua. Misalnya, penelitian tentang produktivitas kerja pegawai negeri di Kota Yogyakarta. Maka variabel moderatornya adalah jenis kelamin pegawai, gaya hidup dan pendidikan.

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Data dapat diartikan fakta yang diperlukan, dipakai, digunakan dan diperhitungkan dalam penelitian. Sedangkan fakta adalah deskripsi terhadap gejala-gejala. Gejala-gejala adalah kejadian-kejadian empiri yang dapat ditangkap dengan indra. Data yang mempunyai nilai lebih dari satu disebut dengan variabel.

Dengan demikian data adalah suatu fakta yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Data menurut variasinya dapat dibedakan menjadi: Pertama, data nominal, yaitu

data yang dapat digolongkan secara terpisah. Misalnya: jenis kelamin, pedagang, pegawai dan nelayan. Kedua, data kontinen, yaitu data yang bervariasi menurut tingkatan nilai. Misalnya: baik sekali, baik dan cukup.

Data menurut jarak pengukuran dapat dibedakan menjadi:

1. Data ordinal, yaitu data yang menunjukkan posisi dalam suatu kegiatan, misalnya: penyaji, pembahas, moderator, Ketua, Sekretaris dan sebagainya.
2. Data interval, yaitu data yang digolongkan dengan jarak ukur yang sama, misalnya: 1 sampai dengan 10 dan 11 sampai dengan 15.
3. Data rasio, yaitu data yang digolongkan dengan satuan yang pasti, dan dengan skala ini mempunyai titik nol penuh, misalnya: kepandaian A= 15,5, kepandaian B= 16,5 dan kepandaian C=17, 5. Maka juara I adalah C dengan angka 17,5, juara II adalah B dengan angka 16,5 dan juara III adalah A dengan angka 15,5

(Abubakar, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i.(2021).*Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang.*Indonesian Journal on Software Engineering, Vol. 5(1), pp19-28*
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1(10)*.
- Muhyi, Muhammad, dkk. (2018).*Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press
- Supardi. (1993). Laporan Penelitian: Populasi dan Sampel Penelitian. *UNISIA, No.17.*
<https://jurnal.uui.ac.id/Unisia/article/download/5325/4958>
- Syahrum dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media

BAB IX

PENGUKURAN SKALA

Oleh Dr.Hastuti Marlina,SKM, M.Kes

9.1 Pendahuluan

Pengukuran skala dalam proses penelitian merupakan hal yang harus diketahui sebelum melakukan proses pengolahan data penelitian. Pengukuran skala dapat dibagi menjadi dua yaitu pengukuran skala berdasarkan kategori variabel penelitian dan pengukuran skala berdasarkan pengumpulan data statistik yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian (Irianto, 2009; Otaya, 2015).

Pengukuran skala berdasarkan kategori variabel penelitian terdiri dari 4 skala yaitu skala label atau nominal, skala tingkatan atau ordinal, skala interval dan skala rasio. Sedangkan pengukuran skala berdasarkan pengumpulan data statistik yang digunakan untuk menyusun instrumen antara lain skala likert, skala guttman, skala *diferensial semantic*, *rating scale* dan skala *thurstone*. Dalam BAB 9 buku ini kita akan membahas skala tersebut.

9.2 Pengukuran Skala sesuai Kategori Variabel Penelitian

Pengukuran skala adalah proses menentukan hasil pengukuran secara operasional terhadap variabel yang diteliti dengan tujuan untuk membedakan variabel dan mengklasifikasikan apa yang akan diukur guna menghindari kesalahan dalam menentukan analisis data. Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dan nilai dari suatu objek penelitian. Menentukan skala variabel biasanya sering digunakan pada penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2010; Hastono, 2004).

Pengukuran skala pada awalnya diperkenalkan oleh Stanley Smith Stevens (1906-1973) dalam artikelnya dengan judul *On the*

Theory of Scales of Measurement terbit di Jurnal *Science* (1946). Steven menceritakan perdebatan masalah pengukuran selama tujuh tahun dalam Komite Asosiasi Inggris dalam memperkirakan bagaimana menentukan kuantitatif terhadap kejadian sensorik?. Final report dari masalah tersebut sebenarnya bagaimana memberikan “penegrtian dari pengukuran” dalam bentuk skala pengukuran tertentu yang sesuai karakter operasi empiris dasar objek pengamatan.

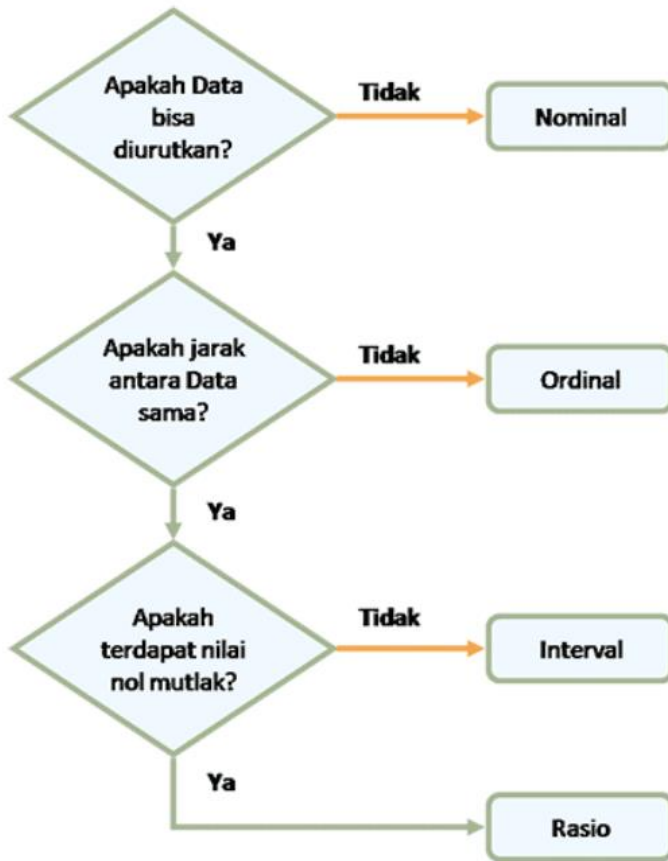


Gambar 4. Stanley Smith Stevens

Sumber:

(<http://catatanrahmansps.blogspot.com/2017/11/stanley-s-stevens-skala-pengukuran.html>)

Jenis skala sesuai kategori variabel penelitian yang dikembangkan oleh Stevens (1946) ada 4 yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio. Dapat dilihat pada Gambar 9.2.



Gambar 5. *Flowchart* Penentuan Skala Pengukuran Variabel

Sumber: <https://www.smartstat.info/materi/statistika/dasar-dasar-statistika/skala-pengukuran-variabel.html>

9.2.1 Skala Nominal

Skala nominal adalah nilai atau kode variabel yang digunakan untuk membedakan atau mengkategorikan tanpa bisa ditentukan mana yang **lebih** atau **kurang** satu sama lainnya (tidak bisa di ranking). Skala nominal merupakan skala pengukuran untuk menetapkan objek penelitian (variabel) ataupun peristiwa kedalam kategori diskrit (diperoleh dari hasil perhitungan) karena tidak dapat diolah secara matematis. Skala nominal dianggap sebagai bentuk pengukuran skala yang

paling dasar karena tidak mempunyai arti hitung namun hanya dapat digunakan untuk identifikasi variabel. Secara statistik ukuran pusat skala nominal adalah modus (Steven, , 1946).

Skala nominal memiliki ciri-ciri yaitu tidak adanya nilai bilangan berupa pecahan, angka yang tertera hanya label saja dan tidak memiliki nilai rangking, tidak memiliki nilai nol mutlak dan tidak mempunyai ukuran baru. Skala nominal menggunakan analisis statistik nonparametrik (Riduwan, 2010; Dunn, 2004).

Contoh penggunaan skala nominal dapat disimak pada ilustrasi berikut: seorang dosen akan meneliti bagaimana hubungan jenis kelamin dengan prestasi belajar mahasiswa di kampus X untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Dosen tersebut nantinya akan berkaitan dengan variabel jenis kelamin yang terdiri dari kategori laki-laki dan perempuan. Agar dosen dengan mudah dapat mengolah data ketika analisis statistik, maka dosen harus memberikan kode berupa angka terhadap variabel jenis kelamin. Mahasiswa jenis kelamin laki-laki diberi kode 1 sedangkan mahasiswa jenis kelamin perempuan diberi kode 2.

Berdasarkan ilustrasi di atas, kode angka 1 tidak berarti lebih kecil dari angka 2 ataupun sebaliknya karena angka tersebut hanya sebagai kode saja. Sepanjang kode angka tersebut digunakan oleh dosen hanya sebagai simbol saja maka angka tersebut dimasukkan dalam kelompok data dengan skala nominal.

Berikut adalah contoh lain skala nominal dapat dibaca pada ilustrasi : seorang dosen ingin meneliti hubungan kewarganegaraan dengan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa kelas B pada Universitas C. Dosen tersebut nantinya akan berkaitan dengan variabel kewarganegaraan yang terdiri dari kategori Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Kewarganegaraan dengan kategori WNA diberi kode 1 dan WNI diberi kode 2. Maka pengelompokan variabel termasuk dalam skala nominal.

Berikut adalah berbagai contoh skala nominal untuk berbagai penelitian.

Tabel 2. Contoh Skala Nominal

No	Variabel	Kategori
1	Warna	1. Hijau 2. Hitam 3. Putih

No	Variabel	Kategori
		4. dst
2	Merek Mobil yang disukai	1. Pajero 2. Fortuner 3. Xpander 4. dst
3	Merek Smartphone yang disukai	1. Apple 2. Samsung 3. Redmi 4. dst
4	Aplikasi Pinjaman Online	1. Tunaiku 2. Indodana 3. Kredit Pintar 4. dst
5	Pekerjaan	1. Dokter 2. Polisi 3. Dosen 4. dst
6	Suku	1. Jawa 2. Minang 3. Batak 4. dst
7	Warna mata	1. Biru 2. Coklat 3. Hazel 4. dst
8	Golongan Darah	1. A 2. B 3. AB 4. dst
9	Warna Kulit	1. Hitam 2. Putih 3. Sawo Matang 4. dst
10	Minuman Favorit	1. Kopi 2. Teh 3. Jus 4. dst
11	Olah Raga	1. Tennis 2. Basket

No	Variabel	Kategori
		3. Renang
		4. Dst

Sesuai contoh pada Tabel 9.2. mengenai skala nominal dapat disimpulkan bahwa skala nominal adalah skala yang nilai datanya tidak tau mana yang lebih tinggi atau lebih rendah artinya nilai data skala nominal sederajat.

9.2.2 Skala Ordinal

Skala ordinal yaitu nilai atau kode variabel dapat diurutkan atau di ranking dari yang paling rendah ke yang paling tinggi atau dari yang paling besar ke yang paling kecil atau sebaliknya. Skala ordinal memiliki pembeda namun dengan interval yang tidak sama. Pada skala ordinal, objek atau variabel yang diukur bisa dibandingkan namun seberapa banyak perbandingannya belum bisa ditentukan dalam bentuk interval yang sama.

Berikut adalah ilustrasi penggunaan skala ordinal, seorang dosen ingin meneliti hubungan tingkat pendidikan masyarakat terhadap kemauan menggunakan masker saat keluar rumah pada masa pandemi Covid-19. Dosen tersebut akan membuat kategori untuk variabel tingkat pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Masyarakat dengan kategori pendidikan dasar (SD) diberi kode 1, masyarakat dengan pendidikan menengah (SMP, SMA) diberi kode 2, masyarakat dengan pendidikan tinggi (D3, S1, S2, S3) diberi kode 3.

Berdasarkan ilustrasi di atas, kode angka 3 pada kategori pendidikan tinggi yang paling baik jika dibandingkan dengan kode angka 2 pada pendidikan menengah dan kode angka 1 pada pendidikan dasar. Dan sebaliknya kode 1 pada kategori pendidikan dasar lebih rendah dibandingkan kode 2 pada pendidikan menengah dan kode 3 pada pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi kode 3 belum berarti mempunyai kemampuan 3 kalilipat dibandingkan pendidikan menengah dan pendidikan dasar atau pendidikan menengah kode 2 belum tentu memiliki kemampuan

dua kali lipat dibandingkan pendidikan dasar. Dengan demikian, rentang tingkatan pendidikan tidak selalu tetap (sama).

Tabel 3. Contoh Skala Ordinal

No	Variabel	Kategori
1	Juara	1. Pertama 2. Kedua 3. Ketiga 4. dst
2	Pengetahuan	1. Rendah 2. Tinggi
3	Kepuasan Layanan Fasilitas Kesehatan	1. Sangat Tidak Puas 2. Tidak puas 3. Netral 4. Kurang puas 5. Puas
4	Kebahagiaan	1. Sangat tidak bahagia 2. Tidak bahagia 3. Netral 4. Cukup bahagia 5. Sangat bahagia
5	Kepatuhan	1. Tidak Patuh 2. Patuh
6	Intensitas Nyeri	1. Berat 2. Sedang 3. Ringan
7	Sikap	1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Baik 4. Sangat baik

8	Keganasan Kanker	1. Stadium 1 2. Stadium 2 3. Stadium 3
9	Kepangkatan	1. Prajurit 2. Kopral 3. Sersan
10	Status Ekonomi	1. Rendah 2. Menengah 3. Tinggi

Berdasarkan beberapa contoh skala ordinal maka dapat disimpulkan bahwa skala ordinal adalah skala yang nilai datanya dapat di rangking lebih atau kurangnya, namun belum dapat diketahui perbedaan antar nilai datanya. Misalnya pada variabel juara, kita bisa membedakan bahwa juara pertama lebih baik dari pada juara ke dua dan ketiga, namun kita belum bisa menyebutkan berapa banyak lebih baiknya juara pertama dibandingkan juara ke dua dan juara ketiga. Inilah yang disebut dengan skala ordinal.

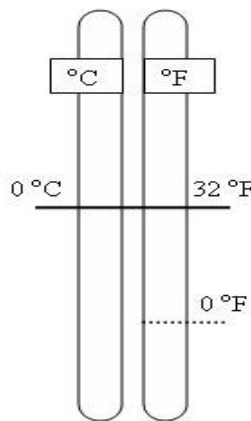
Perlu juga diingat bahwa pada skala ordinal tidak bisa dilakukan operasi matematika. Misalnya pada variabel kepuasan layanan di fasilitas kesehatan pada ponit 3 (Tabel 9.2) suatu kondisi yang mustahil jika $1+2 = 3$ artinya sangat tidak puas + tidak puas = netral. Hal demikian berlaku untuk variabel pada contoh skala ordinal.

9.2.3 Skala Interval

Skala interval adalah nilai atau kode variabel yang bisa dibedakan, tingkatannya diketahui dan besar beda antar nilainya juga diketahui namun belum diketahui kelipatan suatu nilai terhadap nilai yang lain. Pada skala interval tidak memiliki nilai nol mutlak (nilai dasar yang tidak dapat diubah bila diukur dengan menggunakan unit pengukuran yang lain). Biasanya skala interval menggunakan analisis statistik parametrik (Irianto, 2009).

Contoh skala interval, misalnya benda D memiliki suhu 60°C dan benda E suhunya 30°C . Benda D lebih panas dari benda E dan beda panas antara benda D dan E adalah 30°C . Namun bukan berarti bahwa benda D panasnya 2 kali lipat dari benda E (tidak ada kelipatannya). Jika suatu benda dengan suhu 0 derajat, ini tidak berarti bahwa benda tersebut tidak punya panas artinya tidak mempunyai nilai nol mutlak untuk variabel suhu. Perlu diingat bahwa suhu yang termasuk skala interval yaitu skala celcius dan fahrenheit.

Lebih luas mengupas skala interval, bukankah pada variabel suhu ada nilai nol? Lalu mengapa variabel suhu tersebut merupakan skala interval? Tahukah kita konsep dasar bahwa nilai nol derajat celcius (0°C) memang ada tetapi nol derajat celcius bukan berarti tidak ada suhu sama sekali. Faktanya jika menggunakan pengukuran Fahrenheit maka 0°C sama dengan 32°F . Oleh karena itu suhu termasuk dalam skala interval karena nilai nol nya bukan mutlak namun bersifat nol relatif. Dapat dilihat pada Gambar berikut:



Suhu

Gambar 6. Konsep Suhu untuk Skala Interval
(Memahami makna nol Mutlak)

Sumber: <http://psikologistatistik.blogspot.com/2007/09/nol-mutlak-apa-maksudnya.html>

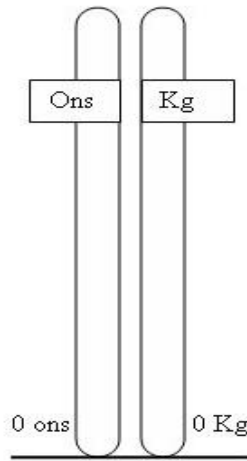
Contoh yang lain, misalnya mengenai nilai ujian skripsi antara 5 mahasiswa semester tiga yaitu Ani, Budi, Cici, Devi, Eli dan Fani. Diukur menggunakan ukuran interval pada skala prestasi dengan ukuran satu (1), dua (2), tiga (3), empat (4), Lima (5) dan enam (6). Maka dapat dikatakan bahwa perbedaan nilai prestasi antara Cici dan Ani adalah 3 dikurangi 1 sama dengan 2. Beda prestasi antara mahasiswa Cici dan Fani adalah 6 dikurangi 3 sama dengan 3, namun bukan berarti bahwa prestasi Devi adalah 4 kali prestasi Ani ataupun prestasi Devi adalah 2 kali lebih baik dari prestasi mahasiswa Budi.

Penggunaan skala interval juga dapat dipakai pada variabel tingkat kecerdasan intelektual (IQ). Perbedaan IQ seseorang dengan nilai 80 dan 81 sama dengan perbedaan IQ orang yang lain dengan nilai 90 dan 91. Namun kita tidak dapat menyetakan bahwa seseorang dengan IQ 100 dua kali orang yang dengan IQ 50. Hal ini dengan alasan bahwa pada skala interval tidak ada titik nol mutlak.

9.2.4 Skala Rasio (*Ratio*)

Skala rasio adalah nilai dari variabel yang diukur dapat dibedakan secara label, bisa dirangking atau diurutkan, memiliki jarak yang sama (interval) dan bisa diperbandingkan (rasio) serta mempunyai nilai nol mutlak. Skala rasio menggunakan analisis statistik parametrik.

Contoh variabel berat badan. Misalnya remaja A memiliki berat badan 45 kg dan berat badan remaja B 90 kg. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berat badan remaja B dua kali lebih berat dibandingkan remaja A. Selisih berat remaja A dan B adalah 45 kg. Jika sebuah pensil diukur menghasilkan berat 0 kg, dan jika menggunakan unit pengukuran Ons bahwa pensil memiliki berat nol ons juga. Dalam hal ini variabel berat memiliki skala pengukuran rasio karena memiliki nilai nol mutlak.

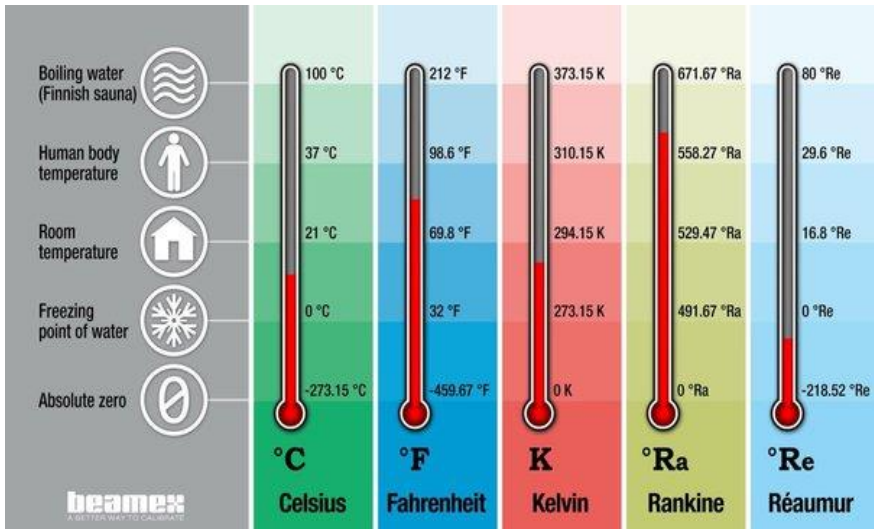


BERAT

Gambar 7. Konsep Berat pada Skala Rasio
(Memahami makna nol Mutlak)

Sumber: <http://psikologistatistik.blogspot.com/2007/09/nol-mutlak-apa-maksudnya.html>

Variabel suhu dalam skala Kelvin berdasarkan kesepakatan internasional di atur pada nilai nol mutlak. Dimana nol Kelvin sama dengan nol derajat skala Rankine. Sehingga suhu pada skala Kelvin termasuk dalam pengukuran skala rasio. Nol Kelvin dipatok saat kondisi suatu materi tidak memiliki energi kinetik lagi, sehingga atom benar-benar berhenti bergerak pada suhu nol mutlak (Arora, 2001; Zielinski, 2008). Sedangkan pada celcius 0 dipatok berdasarkan titik beku air murni didalam tekanan 1 atmosfer di planet bumi sehingga 0 derajat celcius sama dengan 273 Kelvin. Untuk lebih jelas makna nol mutlak pada suhu Kelvin dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 8. Suhu Nol Kelvin

Sumber: <https://id.quora.com/Mengapa-0-derajat-Celsius-273-Kelvin-Mengapa-suhu-Kelvin-tidak-dibuat-0-saja-Bukankah-lebih-mudah>

Contoh lain untuk skala rasio adalah variabel suku bunga. Bila suku bunga pada Bank Indonesia sebesar 5% dan suku bunga pada Bank Mandiri sebesar 10% maka suku bunga Bank Mandiri dua kali lebih besar dari suku bunga Bank Indonesia. Skala rasio juga dapat dicontohkan variabel pendapatan. Jika pendapatan si A 4 juta perbulan dan di B 2 juta perbulan maka dapat dikatakan pendapatan di A lebih besar 2 kali lipat dibandingkan pendapatan si B. Variabel lain yang dapat dimasukkan dalam skala rasio antara lain, waktu, panjang, tinggi, usia, jarak, luas daerah, frekuensi belanja, dan sebagainya.

Setelah uraian mengenai empat skala pengukuran variabel maka dapat disimpulkan perbedaan keempat variabel tersebut dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Perbedaan Skala Nominal, Ordinal, Interval dan Rasio

No	Perbedaan	Nominal	Ordinal	Interval	Rasio
1	Frekuensi	✓	✓	✓	✓
2	Ukuran Pusat				
	Modus	✓	✓	✓	✓
	Median		✓	✓	✓
	Mean			✓	✓
3	Mengurutkan nilai		✓	✓	✓
4	Analisis Statistik Non Parametrik	✓	✓		
5	Analisis Statistik Parametrik			✓	✓
6	Membedakan Kuantitas antar nilai			✓	✓
7	Penambahan dan pengurangan			✓	✓
8	Perkalian dan pembagian				✓
9	Nol Mutlak				✓

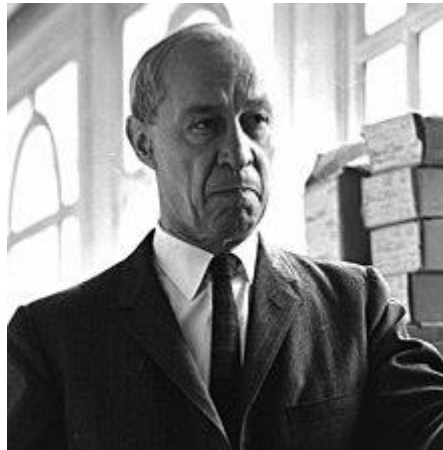
Mengingat setiap skala memiliki makna yang berbeda, maka teknik analisis statistik yang dipakai sesuai dengan penggunaannya. Skala rasio memiliki nilai yang lebih tinggi dari skala lainnya. Untuk penggunaan analisis statistik, dimungkinkan untuk menurunkan skala namun tidak diperbolehkan menaikkan skala.

9.3 Pengukuran Skala berdasarkan Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Oleh sebab itu seyogyanya semua instrumen penelitian kuantitatif harus mempunyai skala. Berikut adalah macam-macam skala pengukuran yang mayoritas digunakan dalam instrumen penelitian

9.3.1 Skala Likert

Skala likert (*likert scale*) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai kejadian atau fenomena sosial. Pertama kali skala likert dikenalkan oleh Rensis Likert (1932) seorang psikolog sosial Amerika yang mengembangkan skala likert 5 poin yang memungkinkan orang untuk menanggapi pertanyaan guna mengukur kepribadian dan sikap.



Gambar 9. Rensis Likert

Sumber: <https://mimirbook.com/id/9278ce49aaa>

Skala likert 5 point terdiri atas pilihan dengan rentang 1-5 yang memuat tingkatan sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-ragu (RG)
4. Tidak Setuju (TS)

5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Penggunaan skala likert tergantung dari pernyataan yang akan dibuat untuk mengukur variabel apa. Misalnya, Jika pernyataan positif maka akan berfungsi mengukur sikap positif dan jika pernyataan negatif maka akan berfungsi mengukur sikap negatif. Skala likert memiliki kelebihan mudah diterapkan dan mudah dibuat dibandingkan skala lainnya, memiliki kebebasan dalam memasukkan pertanyaan yang sesuai dengan konteks penelitian, skala respon lebih luas sehingga keterangan yang diberikan lebih jelas.

Skala likert juga memiliki kelemahan yaitu hanya dapat menggunakan ukuran skala ordinal dan total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas karena banyak pola respons. Berikut contoh skala likert yang sering digunakan dalam instrumen penelitian .

Contoh 1:

Berilah jawaban dari pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis (✓). Sesuai pilihan jawaban berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Selama hamil, sebaiknya rutin memeriksakan kandungan ke fasilitas kesehatan harus selalu didampingi oleh suami		✓			
2	Saat usia kehamilan 7-9 bulan sebaiknya rajin melakukan senam hamil untuk persiapan melahirkan	✓				
3	Saya bersedia melakukan vaksinasi covid-19 meskipun dalam kondisi hamil			✓		

Contoh 2

Berilah salah satu jawaban terhadap pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda silang pada nomor jawaban yang tersedia.

1. Apakah penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas anda sudah sesuai dengan prosedur Kementrian?
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - ☒ c. Ragu-ragu
 - d. Setuju
 - e. Sangat Setuju

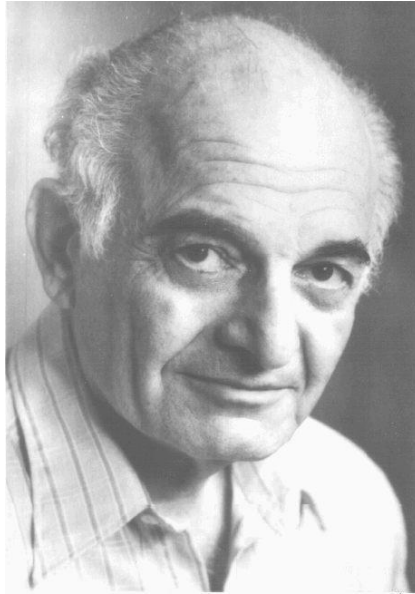
2. Dalam MBKM untuk pendidikan vokasi, proporsi belajar mahasiswa lebih banyak diarahkan kepada praktik dibandingkan pembelajaran teoritis
 - a. Sangat Tidak Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - ☒ d. Setuju
 - e. Sangat Setuju

9.3.2 Skala Guttman

Skala Guttman dikembangkan oleh seorang ahli Matematika dan Sosiolog Amerika serta Profesor Penilaian Sosial dan Psikologis di Universitas Ibrani Yerusalem yaitu Louis Guttman. Skala Guttman merupakan skala kumulatif yang juga disebut sebagai skala *scalogram* atau analisa skala (*scale analysis*).

Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi sikap. Skala Guttman memiliki tipe jawaban tegas berupa dikotomi (dua alternatif) yaitu ya-tidak, benar-salah,

pernah-tidak pernah, positif-negatif. Skala Guttman dilakukan untuk menggali jawaban terhadap suatu permasalahan kecuali pernyataan yang berkenaan dengan fakta benda (kepemilikan, jarak tempuh).



Gambar 10. Louis Guttman

Sumber: <https://www.google.com/search?q=Louis+Guttman>.

Contoh 1

Pilihlah salah satu jawaban dengan menlingkari yang sesuai menurut anda.

1. Bagaimana pendapat anda jika Direktur Fakultas menggantikan jabatan rektor yang akan berakhir 2 hari lagi?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Pernahkah anda memperoleh insentif ketika anda menunjukkan prestasi di tempat kerja?
 - a. Tidak pernah

b. Pernah

Contoh 2

Berikan jawaban anda dengan menuliskan angka 0 jika anda tidak setuju dan menuliskan angka 1 jika anda setuju dengan pernyataan berikut

No	Pernyataan Kiri	Jawaban	Pernyataan Kanan
1	Materi yang diberikan dosen dulit dimengerti	1	Materi yang diberikan dosen mudah dimengerti
2	Masukan dosen penguji sangat baik untuk proposal skripsi	0	Masukan dosen penguji cukup baik untuk proposal skripsi

9.3.3 Semantic Differensial

Semantic differensial merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Charles Osgood (1957). *Semantic differensial* tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positifnya terletak di bagian kanan dan jawaban sangat negatif terletak di bagian kiri garis. Dimana kedua jawaban tersebut merupakan lawan kata



Gambar 11. Charles Osgood

Sumber:

<https://www.google.com/search?q=Charles+Osgood+semantic>.

Semantic differential terdiri dari 5 skala dan 7 skala. Respon jawaban yang diberikan dilihat dari banyaknya jawaban yang mendekati kutub kanan atau kiri. Jika maksimal jawaban pada setiap item pertanyaan mendekati kutub kanan maka jawaban memiliki respon positif, namun jika jawaban mendekati kutub kiri maka respon jawaban negatif. Atau sebaliknya sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh peneliti.

Respon skala *Semantic differential* terdiri dari tiga dimensi yang disingkat dengan EPA yaitu Evaluasi-Potensi-Aktivitas. Dimensi evaluasi merupakan penilaian subjek terkait baik-buruknya stimulus yang disajikan baik itu berupa perasaan senang-marang atau penilaian kualitas berupa cantik-jelek dan penilaian moral berupaka baik-jahat.

Dimensi potensi merupakan penilaian mengenai kekuatan yang dikandung oleh stimulus. Penilaian tentang kapasitas stimulus berupa tinggi-rendah, besar-kecil, dalam-dangkal serta berat-

ringan. Sedangkan dimensi aktivitas adalah penilaian mengenai muatan aktivitas yang dikandung stimulus seperti cepat-lambat, tenang – riuh, teratur-acak.

Berikut adalah contoh jenis respon dimensi EPA, (sumber : Widhiarso, [Semantik Diferensial \(ugm.ac.id\)](http://ugm.ac.id))

Dimensi Evaluasi

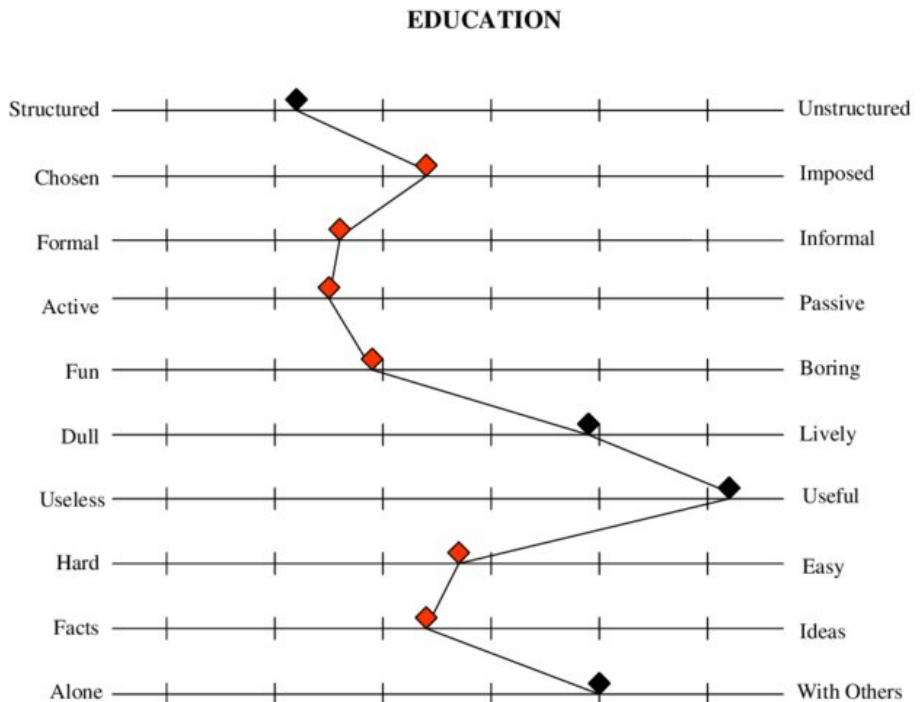
Evaluation -	+1 +2 +3 +4 +5 +6 +7	Evaluation +
Bad	-- -- -- -- --	Good
Cruel	-- -- -- -- --	Kind
Ugly	-- -- -- -- --	Beautiful
Sad	-- -- -- -- --	Happy
Negative	-- -- -- -- --	Positive
Unpleasant	-- -- -- -- --	Pleasant
Worthless	-- -- -- -- --	Valuable

Dimensi Potensi

Evaluation -	+1 +2 +3 +4 +5 +6 +7	Evaluation +
Weak	-- -- -- -- --	Strong
Small	-- -- -- -- --	Large
Soft	-- -- -- -- --	Hard
Light	-- -- -- -- --	Heavy
Shallow	-- -- -- -- --	Deep
Submissive	-- -- -- -- --	Assertive
Simple	-- -- -- -- --	Complex

Dimensi Aktivitas

Evaluation -	+1 +2 +3 +4 +5 +6 +7	Evaluation +
Passive	-- -- -- -- --	Active
Relaxed	-- -- -- -- --	Tense
Slow	-- -- -- -- --	Fast
Cold	-- -- -- -- --	Hot
Quiet	-- -- -- -- --	Noisy
Dim	-- -- -- -- --	Bright
Rounded	-- -- -- -- --	Angular



Gambar 12. Contoh Skala *Semantic Dfferensial*

Sumber: Kelly, 2007.

9.3.4 Skala Rating (*rating Scale*)

Skala rating adalah skala yang mengukur data mentah berupa angka kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Skala rating lebih fleksibel karena dapat mengukur variabel yang lebih luas dari sikap seperti pengetahuan, sosial ekonomi, kelembagaan dan sebagainya. Skala rating berbeda dari tiga skala sebelumnya yang mengukur jawaban kualitatif menjadi kuantitatif. Sedangkan pada skala rating responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang disediakan untuk kemudian ditafsirkan secara kualitatif (Sugiyono, 2018; 2010).

Contoh 1

Berilah jawaban dari pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pendapat anda dengan melingkari (O). Sesuai pilihan jawaban berikut: Sangat Setuju (1), Setuju (2), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (4), Sangat Tidak Setuju (5).

No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Saya setuju melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 3 kali untuk mencegah tingkat keparahan infeksi covid (positif)	1	②	3	4	5
2	Saya menggunakan masker hanya ketika berada di pasar saja (negatif)	①	2	3	4	5
3	Saya mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh fasilitas umum (netral)	1	2	③	4	5

9.3.5 Skala Thurstone

Skala Thurstone dikembangkan oleh Louis Leon Thurstone (1926) untuk mengukur sikap sehingga dikenal juga dengan skala sikap (*attitudinal scale*). Skala Thurstone menggunakan metode psikofisikal yang berguna untuk menyusun urutan responden berdasarkan ciri, variabel atau kriteria tertentu sehingga interval antara urutan variabel dapat dibedakan sesuai dengan tingkatan sehingga disusun dalam interval yang mendekati sama besar (*equal appearing interval*).

Contoh skala Thurstone:

Petunjuk : Pilihlah 5 (lima) buah pernyataan yang paling sesuai dengan sikap Anda terhadap mata kuliah Statistika Pendidikan, dengan cara membubuhkan tanda cek (✓) di depan nomor pernyataan di dalam tanda kurung.

Ceklis	No	Pernyataan
	1	Saya senang belajar Statistika
	2	Jika ada waktu luang,saya lebih suka belajar Statistika

Ceklis	No	Pernyataan
	3	Statistika adalah segalanya buat saya
	4	Saya merasa pasrah terhadap ketidakberhasilan saya dalam Statistika
	5	Belajar Statistika menumbuhkan sikap kritis dan kreatif.
	6	Penguasaan Statistika akan sangat membantu dalam mempelajari mata kuliah lain
	7	Mata kuliah Statistika sangat menjemukan dan membosankan
	8	Saya merasa terasing jika ada teman membicarakan Statistika
	9	Saya selalu ingin meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saya dalam Statistika

Misalkan pembuat angket menentukan bahwa skor yang akan dipakai untuk pernyataan yang kontribusinya paling tinggi adalah 9 dan untuk yang paling rendah diberi skor 1, sehingga skor tengahnya sama dengan 5. Setelah angket diberikan kepada responden (mahasiswa), misalkan untuk subjek A memilih butir-butir nomor 1, 4, 6, 7 dan 10. Rerata skor dari subyek A adalah:

$$9,0 + 7,6 + 6,0 + 7,6 + 5,3 / 5 = 7,1$$

Ini berarti sikap A terhadap matematika positif, karena skornya lebih daripada skor tengah =5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, CP. 2001. Thermodynamics. Tata McGraw-Hill. ISBN 0-07-462014_2.
- Dunn, P, et al. 2004. Scalling Method. London. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Publishers.
- Hartono. 2004. Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Irianto, A. 2009. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kelly, LJ. 2007. The Interrelationships Between Adult Museum Visitors' Learning Identities and Their Museum Experiences. A thesis for degree of Doctor. University of Technology, Sydney. Link: https://www.researchgate.net/publication/255646577_THE_INTERRELATIONSHIPS_BETWEEN_ADULT_MUSEUM_VISITORS%27_LEARNING_IDENTITIES_AND_THEIR_MUSEUM_EXPERIENCES
- Otaya, LG. (2015). Skala Pengukuran dalam Penelitian. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 3 Nomor 2. [Skala Pengukuran Dalam Penelitian - PDF Download Gratis \(docplayer.info\)](#).
- Riduwan. 2010. Dasar-dara Statistika Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Steven, S.S. 1946. On the Theory of Scales of Measurement. Science. https://psychology.okstate.edu/faculty/jgrice/psyc3214/Stevens_FourScales_1946.pdf
- Sugiyono, 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kulitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta
- Widhiarso, W, Semantik Diferensial. [Semantik Diferensial \(ugm.ac.id\)](#).
- Zielinski, S. 2008. Absolute Zero. Smithsonian Institution.

BAB X

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Oleh Wiwiek Mulyani

10.1 Pengertian Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan yang dapat membantu hasil penelitian nantinya. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep. Data dapat dibedakan dalam beberapa kategori.

10.2 Proses Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Karena pada dasarnya, proses pengumpulan data dalam teknik mengumpulkan data ini nanti

harus bisa membuktikan hipotesis dari data yang hasilnya sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Berikut ini, ada 8 tahap atau proses yang harus dilakukan sebagai tahapan pengumpulan data:

a. Tinjau literatur dan konsultasi dengan ahli

Proses atau tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data yakni mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui tinjauan literatur dan konsultasi dengan para ahli sehingga peneliti benar-benar mengerti isu, konsep, dan variabel yang ada di dalam penelitian.

b. Mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat di mana data akan dikumpulkan

Tahap kedua atau proses yang dilakukan setelah tinjauan literatur adalah peneliti harus mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang kemudian penelitiannya bisa diterima dan juga berkaitan dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan.

c. Membina dan memanfaatkan hubungan yang baik dengan responden dan lingkungannya

Tahap selanjutnya adalah membina hubungan baik dengan responden dan lingkungannya. Ini termasuk pada mempelajari bagaimana kebiasaan yang dilakukan responden dan cara berpikir mereka, melakukan sesuatu, bahasa yang digunakan, dan lain sebagainya untuk mendukung berlangsungnya penelitian.

d. Uji coba atau *pilot study*

Selanjutnya, tahapan yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi, bukan sampel. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrumen yang

digunakan cukup dipahami, bisa digunakan, komunikatif atau tidak, dan lain sebagainya.

e. Merumuskan dan menyusun pertanyaan

Setelah itu, instrumen yang sudah didapatkan disusun dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan harus mengandung makna yang signifikan dan substantif.

f. Mencatat dan memberi kode (*recording and coding*)

Setelah instrumen penelitian disiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap responden. Berbagai informasi yang diperoleh ini perlu dicatat guna memudahkan proses analisis.

g. *Cross checking*, validitas, dan reliabilitas

Setelah itu, dilakukan metode *cross checking* terhadap data yang didapatkan untuk menguji lagi kebenarannya dan memeriksa sehingga tidak ada keraguan terhadap validitas dan reliabilitasnya.

h. Pengorganisasian dan kode ulang data yang telah terkumpul supaya dapat dianalisis

Terakhir, setelah data terkumpul, penulis harus melakukan koordinasi terhadap berbagai data yang sudah dikumpulkan, dan Anda bisa mulai menganalisis data tersebut sehingga tidak ada data yang kurang valid.

10.3 Teknik Pengumpulan Data

Setelah memahami pengertian dan juga proses pengumpulan data, selanjutnya akan dijelaskan mengenai berbagai teknik pengumpulan data. Setidaknya ada empat teknik pengumpulan data. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data:

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling mudah dilakukan dan biasanya juga banyak digunakan untuk statistika survei, misalnya meneliti sikap dan perilaku suatu kelompok masyarakat. Dengan teknik observasi, peneliti biasanya terjun ke lokasi yang bersangkutan untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan.

b. Kuesioner (Kuesioner/Angket)

Teknik yang kedua adalah kuestioner atau kuesioner yang artinya teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Meski terlihat mudah, teknik ini cukup sulit dilakukan jika jumlah respondennya besar dan tersebar di berbagai wilayah.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat memilih teknik pengumpulan data kuesioner, yaitu:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaannya ditujukan untuk mengukur mana yang harus ada dalam skala yang jelas dan dalam pilihan jawaban.
- 2) Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan responden, sehingga tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh dengan istilah asing atau bahasa asing yang tidak dimengerti responden.
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaannya bisa terbuka atau tertutup. Terbuka artinya jawaban yang diberikan bebas, dan tertutup artinya responden hanya boleh memilih jawaban yang sudah disediakan.

c. Interview (Wawancara)

Teknik wawancara atau *interview* ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau

sumber data. Teknik pengumpulan data dengan wawancara biasanya dilakukan sebagai studi pendahuluan, karena teknik ini tidak mungkin dilakukan jika respondennya dalam jumlah besar.

d. *Document* (Dokumen)

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya.

10.4 Jenis Data Menurut Cara Memperolehnya

Jenis-jenis data dapat dikategorikan sebagai berikut menurut cara memperolehnya diantaranya

- a. **Data primer**, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian dan disebut juga data asli.

Contoh data primer misalnya:

Pada sensus ibu dan anak-anak di salah satu kelurahan, karyawan di kelurahan tersebut akan mengambil data dari ketua RT atau RW yang mana data tersebut didapatkan dari berapa jumlah ibu dan anak dalam suatu KK di wilayah tersebut. Kemudian data tersebut dijadikan data primer.

- b. **Data sekunder**, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian, atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu. Data sekunder ini disebut juga data tersedia.

Contoh data sekunder misalnya:

Adanya catatan atau dokumentasi pada sebuah perusahaan berupa presensi, besaran gaji, laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pajak perusahaan, dan lain sebagainya yang diperoleh melalui pembukuan atau majalah dan lain sebagainya.

10.5 Jenis Data Menurut Sumber dan Sifatnya

Jenis-jenis data juga dapat dikategorikan menurut cara sumbernya, diantaranya:

- a. **Data internal**, yaitu data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah organisasi
- b. **Data eksternal**, yaitu data yang menggambarkan duatu keadaan atau kegiatan di luar sebuah organisasi.

Jenis-jenis data juga dapat dikategorikan menurut cara sifatnya, diantaranya:

- a. **Data kuantitatif**, yaitu data yang berbentuk angka pasti, yang dapat diukur (*measurable*) atau dapat dihitung menggunakan variabel angka atau bilangan

Contoh data kuantitatif:

1. Data jumlah total siswa tiap tahun pada suatu sekolah
2. Data total penjualan barang suatu swalayan tiap hari
3. Data pengunjung suatu website
4. Data kunjungan wisata suatu provinsi

- b. **Data kualitatif**, yaitu Data kualitatif merupakan data yang berbentuk narasi atau deskripsi yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kualitas sebuah fenomena yang tidak bisa diukur secara numerik.

Contoh data kualitatif:

1. Deskripsi suatu daerah yang diteliti
2. Biografi narasumber yang dijadikan referensi penelitian
3. Sejarah berdirinya suatu perusahaan yang diteliti

10.6 Jenis Data Menurut Waktu Pengumpulannya

Jenis-jenis data juga dapat dikategorikan menurut waktu pengumpulannya, diantaranya:

- a. **Cross section/insidentil**, yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu
- b. **Data berkala/time series**, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan/ peristiwa/ kegiatan.

Pentingnya Pengumpulan Data dalam Rancangan Penelitian

Pengumpulan Data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan juga karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau berupa anggapan. Data ini juga dapat berupa fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, dan kode.

Daftar Pertanyaan dalam Proses Pengumpulan Data

Daftar pertanyaan merupakan suatu alat baku pengumpulan data yang penting berupa serangkaian pertanyaan-pertanyaan tentang sejumlah indikator dari sejumlah variabel yang diurut sedemikian rupa sehingga memperlancar wawancara. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum membuat daftar pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kejelasan konsep dan variable yang digunakan
- b. Standarisasi (setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama)
- c. Obyektifitas (pertanyaan yang disusun harus senetral mungkin)
- d. Relevansi Unit (adanya ketepatan dalam pemilihan kesatuan atau unsure sumber data dengan permasalahan penelitian)

Jenis Pertanyaan

Dilihat dari jenisnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam daftar pertanyaan dapat dibedakan kedalam beberapa jenis pertanyaan, yaitu:

1. **Pertanyaan tentang fakta** misalnya pertanyaan tentang Usia, pekerjaan dan lainnya)
2. **Pertanyaan tentang Opini** misalnya bagaimana pendapat seseorang mengenai adanya listrik masuk desa
3. **Pertanyaan tentang informasi atau pengetahuan** misalnya” sejak kapan listrik masuk desa ini?”
4. **Pertanyaan tentang persepsi** (pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang berusaha mengukur bagaimana responden menilai sesuatu dalam hubungannya dengan hal lainnya atau orang lain).

Bentuk-bentuk Pertanyaan

Sementara dilihat dari bentuknya, pertanyaan-pertanyaan dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. **Pertanyaan tertutup** adalah bentuk pertanyaan yang dilengkapi dengan sejumlah alternatif jawaban. Responden tinggal memilih salah satu dari alternative jawaban. Responden tinggal memilih salah satu dari alternative yang telah disediakan tersebut sesuai dengan pilihannya.
2. **Pertanyaan terbuka** adalah jenis pertanyaan yang tidak disertai alternative jawaban. Jadi responden bebas mengemukakan jawabanya sesuai dengan kehendak responden.
3. **Pertanyaan setengah terbuka**, yaitu suatu pertanyaan yang disamping tersedia sejumlah alternatif jawaban juga diberikan kemungkinan pada responden untuk mengemukakan jawaban sesuai dengan kehendaknya.

Berdasarkan sifatnya, data juga dapat dibedakan atas dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk bilangan, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan.

10.7 Data Berdasarkan Tingkat Pengukurannya

Berdasarkan tingkat pengukurannya, data dibedakan atas empat yaitu:

- a. **Data Nominal** adalah Data yang berasal dari pengelompokan peristiwa berdasarkan kategori tertentu, yang perbedaannya hanyalah menunjukkan perbedaan kualitatif
- b. **Data Interval** adalah data yang berasal dari objek atau kategori yang diurutkan berdasarkan akibat tertentu, di mana jarak antara tiap objek adalah sama. Pada data ini, tidak terhadap angka nol mutlak
- c. **Data Ordinal** adalah data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak yang tidak harus sama.
- d. **Data Rasio** adalah data yang menghimpun semua ciri dari data nominal, data ordinal, dan data interval. Angka pada data ini, menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek yang diukur.

10.8 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Kuesioner yang disebar harus diuji dulu sebelumnya untuk mengetahui jika butir-butir pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

Pada umumnya, kuesioner digunakan pada analisis penelitian kuantitatif menggunakan SPSS atau *Statistical Package for the Social Sciences* yang cukup rumit. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, buku Tuntunan

Praktis Pengolahan Data Penelitian Dgn Bantuan Program dapat kamu gunakan sebagai tuntunan praktis dan panduan.

Kuesioner dapat berupa kuesioner cetak maupun online. Studi Pustaka Teknik pengumpulan data yang juga banyak dilakukan adalah studi pustaka. Studi pustaka mengumpulkan data yang relevan dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Kelebihan metode Kuesioner

1. Dalam teknik ini responden mengisi sendiri sehingga tidak diperlukan wawancara.
2. Dari segi biaya, teknik ini membutuhkan biaya yang relative murah.
3. Dari segi waktu, teknik ini menghemat waktu artinya dapat di kirimkan ke berbagai tempat yang berbeda dalam waktu yang serentak, sehingga pengembaliannya dapat diterima dalam waktu yang tidak terlalu lama.
4. Dengan teknik ini responden dapat lebih leluasa dalam mengisi kuesioner, tanpa rasa sungkan karena tidak ada yang mewawancara.
5. Tidak ada pengaruh dari pewawancara yang memberikan angket atau kuesioner tersebut.

Kelemahan dari Kuesioner diantaranya:

1. Kurang fleksibel
2. Tingkat pengembalian kuesioner yang rendah
3. Tidak dapat mengamati reaksi responden sewaktu menjawab pertanyaan
4. Suasana lingkungan sewaktu responden mengisi kuesioner yang tidak dapat dikontrol. Kemungkinan kuesioner tersebut diisi oleh orang lain bukan oleh si responden
5. Sulit mengontrol responden agar menjawab sesuai dengan urutan pertanyaan dalam kuesioner
6. Tidak dapat menggunakan format kuesioner yang kompleks.

10.9 Studi Pustaka

Studi pustaka dapat menguatkan latar belakang dilakukannya penelitian dan memungkinkan kita untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, sehingga kita dapat menghasilkan penelitian yang lebih baru. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Studi Pustaka dapat dilakukan melalui:

- a. **Editing** – merupakan proses meneliti kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data tersebut cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Tujuan editing, pada dasarnya adalah menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat untuk mengoreksi. Hal-hal yang perlu diedit pada data masuk diantaranya Dapat dibaca atau tidaknya data yang masuk, Kelengkapan pengisian dan Dipenuhi tidaknya instruksi sampling juga Keserasian, Apakah isi jawaban dapat dipahami.
- b. **Coding** – merupakan pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Mengapa kita menggunakan kode? jawabannya adalah untuk menyederhanakan data penelitiannya. Misalnya dengan symbol angka, peneliti dimungkinkan untuk membuat perbandingan di antara jawaban responden secara mudah.
- c. **Pengolahan data dengan menggunakan statistik sederhana** – biasanya menggunakan beberapa tehnik seperti distribusi frekuensi (sebaran frekuensi), *central tendency* (kecenderungan terpusat), dan ukuran dispersion seperti standar deviasi dan varians

10.10 Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait topik yang ingin diteliti. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Serupa dengan kuesioner,

pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Kelebihan teknik wawancara diantaranya dapat digunakan pada responden yang tidak dapat membaca dan menulis.

Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat langsung menjelaskan, Pewawancara dapat segera mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembanding atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik responden. Kekurangan tehnik wawancara adalah Wawancara memerlukan biaya yang sangat besar dalam hal perjalanan dan uang harian bagi pengumpul data, Wawancara hanya dapat menjangkau responden yang kecil, Kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden. Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi:

a. Wawancara berstruktur

Teknik wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan berdasarkan kuesioner. Kuesioner digunakan pewawancara dan mengkomunikasikan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang tertera dalam kuesioner tersebut, dengan begitu responden pun mengerti maksud pertanyaan yang diajukan pewawancara dan dapat menjawab dengan baik.

b. Wawancara tidak berstruktur

Teknik wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan berdasarkan pada suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi butir-butir atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal-hal yang akan ditanyakan pada waktu wawancara berlangsung. Pedoman ini disebut pedoman wawancara. Pada tehnik ini pewawancara mempunyai kebebasan dalam merumuskan dan menanyakan butir atau pokok yang tertera dalam pedoman wawancara kepada responden.

Jenis Wawancara tidak berstruktur

Jenis Wawancara tidak berstruktur ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. **Wawancara berfokus** merupakan tehnik wawancara yang dimaksudkan untuk memperjelas suatu permasalahan penelitian dengan hipotesis yangtelah dirumuskan terlebih dahulu
2. **Wawancara klinik** merupakan wawancara yang pada dasarnya sama dengan wawancara berfokus dalam hal pelaksanaannya. Perbedaanya hanya terletak pada tema atau topic. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai riwayat hidup orang-orang yang menjadi satuan analisis permasalahan penelitian yang bersangkutan. Wawancara ini biasanya dipakai dalam bidang kedokteran.
3. **Wawancara bebas** merupakan wawancara yang sama sekali tidak mempunyai struktur. Sebagian besar menggantungkan diri pada perkembangan Tanya jawab antara pewawancara dan responden ketika wawancara berlangsung

10.11 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman.

Observasi dapat bersifat partisipatoris

partisipatoris, yaitu ketika peneliti turut bergabung dan melakukan aktivitas bersama objek pengamatannya. Kelebihan tehnik observasi adalah :

- a. Data yang diperoleh lebih actual dalam arti bahwa data diperoleh dari responden pada saat terjadinya,

- b. Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.

Kelemahan tehnik observasi adalah:

- a. Dalam memperoleh data yang diharapkan, pengamat harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan muncul.
- b. Beberapa tingkah laku, seperti tingkah laku kriminal atau yang bersifat pribadi, sukar atau tidak mungkin, bahkan mungkin dapat membahayakan diri pengamat.

Jenis Teknik Observasi Berdasarkan Keterlibatan Pengamat

Selain berdasarkan berstruktur atau tidak berstrukturnya, tehnik pengamatan atau observasi juga dibedakan berdasarkan keterlibatan pengamat dalam lingkungan sasaran pengamatan, diantaranya:

- a. **Observasi Terlibat** – Dalam observasi ini pengamat mengambil peran sebagai anggota dari lingkungan masyarakat sasaran pengamatannya.
- b. **Observasi tidak terlibat** – Pada observasi ini , interaksi antara pengamat dan responden sebagai sasaran pengamatannya sama sekali tidak terjadi. Pengamat hanya berperan mengamati sasaran pengamatannya, dari luar lingkungan sasaran pengamatannya tersebut.

Perbedaan keduanya sendiri terletak pada Pengamatan terlibat ditujukan pada minat khusus atau nilai-nilai kemanusiaan dan interaksi antar manusia seperti pandangan dari perspektif orang-orang yang berada di dalam atau bagian situasi dan setting khusus, selain itu Lokasi atau tempat disini dan sekarang dari setting dan situasi kehidupan sehari-hari sebagai dasar penelitian dan metoda.

Suatu bentuk teori dan penyusunan teori yang menekankan interpretasi dan pemahaman tentang eksistensi manusia, Suatu proses penelitian yang logis yang terbuka-tertutup, fleksibel, memberi kesempatan dan memerlukan redefinisi yang tetap dari apa yang menjadi permasalahan, berdasarkan pada fakta-

fakta yang dikumpulkan dalam setting yang konkret dari eksistensi manusia.

Eksperimental

Terakhir yakni teknik pengumpulan data dengan metode eksperimental. Artinya penelitian ini dilakukan dengan sengaja dan peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel tertentu yang kemudian akan berpengaruh pada variabel lain yang diukur.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan meneliti berbagai kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan kemudian membandingkan hasilnya sebagai kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenada Media
- Lameshow, 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Maleong LJ, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung PT. Remaja Rosda Karya
- Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sidoarjo : Zifatama Publishing
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif da R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2019, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

BAB XI

PERBEDAAN PENELITIAN KUALITATIF DENGAN KUANTITATIF

Oleh Drs. Zulkarnaini, M.Si

11.1 Pendahuluan

Perlunya pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode atau teknik untuk melakukan penelitian agar dapat dicapai hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan mana yang sebaiknya digunakan dalam penelitian antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif? Uraian berikut akan memberikan gambaran singkat berkaitan dengan pengertian dasar dari kedua pendekatan tersebut.

Selain itu, tulisan ini juga akan menjadi sebuah kebanggaan sekaligus menambah referensi dan pemahaman yang mendalam bagi peneliti, dosen dan mahasiswa S1, S2 dan S3 dalam rangka melengkapi tulisan akhirnya.

11.2 Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Kualitatif dari Aspek Keilmuan dan Metodologis

Ada 15 aspek yang harus diperhatikan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun kelima belas aspek tersebut yaitu (Musianto, 2002):

1. Aspek pendekatan metodologis

Aspek cakupan pendekatan kuantitatif meliputi eksperimen, hard data, empirik, positivistik, fakta riil di masyarakat dan statistik, eksperimen, survai, interview terstruktur, dan lain-lain. Sementara itu, cakupan pendekatan kualitatif meliputi etnografis, tugas lapangan, soft data, interaksionisme

simbolik, naturalistik, deskriptif, pengamatan dengan keterlibatan peran, fenomenologik, data dokumenter, studi kasus, studi sejarah deskriptif, dan studi lingkungan kehidupan, observasi, review dokumen, partisipan observer termasuk stori.

2. Aspek konseptualisasi

Jenis-jenis konseptual kunci pada pendekatan kuantitatif meliputi variabel, validitas, reliabel, signifikansi, hipotesis, replikasi, dan sebagainya. Namun, jenis-jenis konseptual kunci pendekatan kualitatif, meliputi: makna, akal sehat, pengertian, batasan situasi, fakta kehidupan sehari-hari, proses, konstruksi sosial, dan lain-lain. Biasanya, pendekatan kunci tersebut berasal dari obyek penelitian alamiah dan dibiarkan saja, jangan diintervensi, atau diubah.

3. Aspek tokoh dan penggagasnya

Banyak para tokoh beraliran *positivistic*, sebut saja seperti Emile Durkheim, dan masih banyak yang lainnya, di mana mereka ahli dan percaya pada ilmu pasti dan eksak dengan menggunakan persamaan kuantum yang kuat. Pada metode kualitatif, tokoh-tokoh beraliran Pragmatik seperti Max Weber, Charles Horton Cooley, Harold Garfinkel, Margaret Mead, Anselm Strauss, Herbert Blumer, Erving Goffman, George H. Mead, dan Burney Glaser.

4. Aspek orientasi teoretik

Pada pendekatan kuantitatif dasar teorinya adalah struktural fungsional, positivisme, behaviorisme, logika empirik dan sistem teoritik. Mereka mengutamakan teori yang tersistematik, jelas dan pasti. Sementara, pada pendekatan kualitatif, dasar teoritiknya adalah simbolik interaksionisme, etnometodologi, fenomenologik, kebudayaan, dan sebagainya. Sesuatu yang dapat saja berubah, bahkan ada aliran ekstrim yang kualitatif dengan meniadakan teori dalam penelitian.

5. Aspek jenis keilmuannya

Kecenderungan kuantitatif terdapat dalam ilmu teknik, ilmu alam dan eksakta, ekonomi, psikologi, sosiologi, ilmu komputer, dan sebagainya. Sedangkan kecenderungan kualitatif ada dalam humaniora, sejarah, sosiologi, antropologi, studi budaya, dan sebagainya. Belakangan ini ada ilmu-ilmu yang memiliki kedua pendekatan tersebut seperti sosiologi, kedokteran, perilaku, ekonomi deskriptif, dan sebagainya.

6. Aspek tujuan atau sasarannya

Arah dan fokus metode kuantitatif adalah melalui uji teoritik, membangun atau menyusun fakta dan data, deskripsi statistik, kejelasan hubungan dan prediksi. Berarti tiap langkah mengutamakan aksioma, rumus, dan soal-soal penyelesaian dan mengatasi persoalan secara langsung. Sementara, pada pendekatan kualitatif arah dan fokus suatu penelitian adalah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar (*grounded*) mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Berarti tiap langkah mengutamakan proses, apa adanya dan tanpa dibatasi norma-norma, rumus, dan seterusnya.

7. Aspek korelasi dengan responden

Dalam pendekatan kuantitatif perlu dilakukan pengukuran jangka pendek atau jangka panjang, jarak dengan yang diteliti, menilai sebagai peneliti utuh terhadap yang diteliti, dominasi peneliti, dan sebagainya. Selanjutnya pendekatan kualitatif menghendaki adanya hubungan atau perbedaan yang setara dan tidak terbatas antara yang meneliti dan yang diteliti. Hubungan tersebut bersifat empati, equilater, kontak intensif, wawancara mendalam, dan sebagainya. Mereka yang meneliti harus tenggelam atau setingkat

dengan mereka yang sedang diteliti. Jika perlu, mereka menyamar sebagai informan rahasia di tengah penelitian mereka. Mereka “*penetrating*” (menembus) di tengah masalahnya.

8. Aspek instrumen dan perlengkapan

Pada pendekatan kuantitatif, diperlukan perlengkapan seperti kuesioner, inventories, komputer, indeks, pengukuran dari rumus-rumus, dan seterusnya. Jelas mereka menerapkan aplikasi teknik rumus dan kepastian. Pada pendekatan kualitatif, maka perlengkapan seperti *tape recorder*, audiovisual, dan seterusnya yang diperlukan. Mereka menganggap “*The researcher is often the only instrument*”.

9. Aspek pendekatan terhadap populasi

Penggunaan *rechecking* seperti kontrol, validitas, *reification*, *obtrusiveness*, dan sebagainya selalu pada metode kuantitatif. Sementara, metode kualitatif menggunakan *time consuming*, reduksi data, reliabilitas, dan lain-lain.

10. Aspek desain

Pada pendekatan kuantitatif, mereka menginginkan desain yang terstruktur, terorganisasi, urut, bagan yang sistematis. “*Design is a detailed plan of operation*”. Pada pendekatan yang kualitatif, mereka menginginkan desain yang fleksibel, umum, dan muncul dengan sendirinya. “*Design is a punch as to how to you might proceed*”. Oleh karena itu, desain pendekatan kualitatif tidak pernah *uniform* atau seragam.

11. Aspek penggalan data lapangan

Pada pendekatan kuantitatif, penggalan data dilakukan melalui coding kuantitatif, perhitungan, pengukuran, dan statistik. Kesemuanya diaplikasikan pada patokan umum dan diukur dengan patokan tersebut, untuk dinyatakan pembuktian diterima atau ditolak. Sementara, pada

pendekatan kualitatif, penggalian data dilakukan melalui deskripsi obyek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografis, istilah-istilah atau jargon-jargon kerakyatan, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Tidak ada patokan absah dari peneliti, semua proses dianggap absah asal itu terjadi benar-benar (empirik) dan patokan baru diadakan setelah semua peristiwa terjadi.

12. Aspek Pengambilan sampel

Dalam pendekatan kuantitatif, jumlah sampel harus dipilih secara jelas, acak, terstruktur, mana yang merupakan kelompok eksperimen dan mana yang merupakan kelompok kontrol. Sampel harus mewakili populasi (representatif). Pada pendekatan kualitatif, jumlah sampel tidak perlu besar, namun *purposiveness*, dapat berwujud sistem bola salju, analisis isi, historiografi, dan *biographical evidence*.

13. Aspek analisa data

Pendekatan kuantitatif memakai penyimpulan analisa data berdasar deduksi, kesimpulan dari suatu koleksi data, akhirnya dihitung melalui perhitungan statistik. Analisa data kuantitatif membentuk batasan yang diterima atau ditolak oleh teori yang telah ada. Pendekatan kualitatif memakai penyimpulan konsep, induktif, model, tematik, dan sebagainya. Analisa data kualitatif dapat membentuk teori dan nilai yang dianggap berlaku di suatu tempat.

14. Aspek keabsahan data

Pendekatan kuantitatif memakai kontrol berupa alat statistik, pengukuran, dan hasil-hasil yang relevan dengan rumus yang berlaku. Pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa *negative evidence*, triangulasi, kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan

data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola, dan seterusnya.

15. Aspek penulisan laporan

Pendekatan kuantitatif adalah menulis laporan menurut bagan formal yang tetap, konten yang tetap. Pendekatan kualitatif adalah menulis laporan menurut logika penulis dalam urutan laporan. Isinya tidak menurut formalitas yang tetap, melainkan berupa rangkaian cerita yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti, terdiri dari cerita-cerita dengan tulisan yang mungkin tumpang tindih tetapi bermakna.

11.3 Perbedaan Pokok Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif

Adapun rangkuman perbedaan-perbedaan pokok antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif seperti terlihat dalam Tabel 12.1 berikut ini (Abadi, 2020).

Tabel 5. Perbedaan Pokok Antara Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

No	Aspek Pembeda	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
1	Perspektif	Positivisme	Fenomenologisme
2	Teori	Eksperimental/Survey	Naturalistik/Etnografi
3	Pendekatan	Verifikasi	Penemuan
4	Tujuan	Reduksionis	Ekspansionis
5	Sikap	Preordained/Fixed	Eclectic/Emergent
6	Desain	Tunggal	Berganda

7	Realitas	Intervensi	Seleksi
8	Gaya	Terkontrol	Bebas
9	Kondisi	Molekular	Molar
10	Raung Lingkup	Stabil	Berubah
11	Treatment	Dualism/Independent	Berinteraksi/Mempengaruhi
12	Hubungan Peneliti/Diteliti	Inter-Subyect-Agreement	Confirmability

Sumber: (Abadi, 2020)

Sementara, perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif secara lebih rinci dapat dilihat seperti berikut ini (Abadi, 2020).

Tabel 6. Perbedaan Rinci antara Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

KUALITATIF	KUANTITATIF
1. Fenomenologis	1. Positivis
2. Menekan pada proses	2. Menekankan pada produk
3. Pendekatan kualitatif	3. Pendekatan kuantitatif
4. Observasi alamiah tak terkontrol	4. Pengukuran menonjol/terkontrol
5. Subjektif	5. Objektif
6. Dekat dengan data	6. Jauh dengan data
7. Menyatu dengan subjek penelitian	7. Tak menyatu
8. Orientasi penemuan (<i>invention, discovery</i>)	8. Orientasi pada pembuktian
9. Eksploratif	9. Konfermatif inferensial
10. Ekspansionistis	10. Hoptetik-induktif-deduktif

11. Deskriptif	11. Data: mantap, andal dapat diulang
12. Induktif	12. Hasil dapat digeneralisasikan
13. Data: valid, nyata, kaya, mendalam, tak dapat diulang	13. Berasumsikan realitas yang statis
14. Hasil: tak dapat digeneralisasikan	14. <i>Particularistic (molecular)</i>
15. Berasumsikan realitas	15. <i>Non-natural setting</i>
16. <i>Holistic (moler)</i>	16. <i>Non-human as instrument</i>
17. <i>Natural setting</i>	17. Probabilistik statistic
18. <i>Human as instrument</i>	18. Responden
19. <i>purposive sampling</i>	19. Tidak perlu struktur baku
20. <i>Informant</i>	20. Desain (proposal) <i>rigit</i>
21. Struktur sebagai " <i>ritual constraint</i> "	21. Bentuk laporan bersifat teknis
22. Desain/proposal lentur terbuka	22. Nomotetis (hukum generalisasi)
23. Bentuk kaporan model studi kasus, hidup, dan tidak bersifat teknis	23. Kriteria yang digunakan: a. Validitas internal b. Validitas eksternal c. Reliabilitas d. Objektivitas
24. Interpretasi idiografik	24. Eksternal sampling

25. Kriteria bagi kebenaran data: a. Kerdibilitas b. Transferabilitas\ c. Dependabilitas d. Confirmabilitas	25. Menggunakan random sampling
26. Internal <i>sampling</i>	
27. Dalam pengumpulan data memperhatikan <i>time sampling</i> dan <i>snow-ball sampling</i>	

Sumber: (Abadi, 2020)

Namun, terdapat perbedaan lain selain yang telah dijelaskan di atas dan terdapat dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” karya Jonathan Sarwono (2006), yaitu:

1. Konsep yang terkait dengan pendekatan

Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan jumlah gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya juga berkaitan dengan hal-hal praktis. Sementara itu, pendekatan kuantitatif menekankan pada keberadaan variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dari segi operasionalisasi masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen ini akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan untuk mereplikasi dan menggeneralisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selain itu, penelitian kuantitatif juga membutuhkan adanya hipotesis dan pengujiannya yang

kemudian akan menentukan tahapan selanjutnya, seperti menentukan teknik analisis dan rumus statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini lebih memberi makna dalam kaitannya dengan interpretasi angka statistik daripada makna linguistik dan budayanya.

2. Landasan teori

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar pendekatan kualitatif adalah interaksi simbolik suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsirkan berdasarkan budaya yang bersangkutan dengan mencari makna semantik universal dari fenomena yang diteliti. Pada awalnya teori kualitatif muncul dari kajian antropologi, etnologi, dan aliran fenomenologi serta aliran idealisme. Karena teori-teori ini bersifat umum dan terbuka, ilmu-ilmu sosial lain telah mengadopsinya sebagai sarana penelitian. Sedangkan, pendekatan kuantitatif didasarkan pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviorisme, dan empirisme yang pada hakikatnya menekankan pada hal-hal yang konkrit, uji empiris dan fakta yang nyata.

3. Tujuan

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, dan tahap ini dikenal dengan "*grounded theory research*". Sebaliknya, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menetapkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, memperkirakan dan memprediksi hasil.

4. Desain

Pendekatan kualitatif terhadap desain bersifat umum, dan berubah/berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Kesimpulannya, desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, sehingga desain harus fleksibel

dan terbuka. Sedangkan desain penelitian pendekatan kuantitatif terstruktur, terstandarisasi, formal dan dirancang secermat mungkin sebelumnya. Desain kuantitatif meliputi: *ex post facto* dan desain eksperimen yang meliputi *one short case study*, *one group pretest, posttest design*, *Solomon four group design* dan lain-lain.

5. Data

Data pendekatan kualitatif bersifat deskriptif; Artinya, data dapat dikategorikan sebagai gejala atau dalam bentuk lain, seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Di sisi lain, data pendekatan kuantitatif adalah angka kuantitatif/statistik atau pengkodean yang dapat diukur. Data tersebut berupa variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu, seperti skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.

6. Sampel

Pendekatan kualitatif menggunakan sampel yang sedikit, karena dalam pendekatan ini penekanan pada pemilihan sampel didasarkan pada kualitas, bukan kuantitas. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih sampel merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam menghasilkan penelitian yang baik. Sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatif. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif, jumlah sampelnya banyak, karena aturan statistik mengatakan bahwa semakin besar sampelnya, semakin mewakili keadaan sebenarnya.

7. Teknik

Jika peneliti menggunakannya, maka yang bersangkutan akan menggunakan teknik yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yaitu observasi dan keterlibatan langsung. Dalam prakteknya, peneliti akan meninjau berbagai dokumen, foto dan artefak. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, terstruktur atau

tidak terstruktur dan tertutup, terstruktur atau tidak terstruktur. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif berupa observasi terstruktur, survei dengan menggunakan angket, eksperimen dan kuasi eksperimen. Dalam mencari data, peneliti biasanya menggunakan kuesioner tertulis atau dibacakan. Teknik mengacu pada tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan seperti data primer atau sekunder.

8. Hubungan dengan yang diteliti

Peneliti tidak mengambil jarak dari yang diteliti dalam pendekatan kualitatif. Hubungan dibangun di atas rasa saling percaya. Dalam praktiknya, peneliti menjalin hubungan dengan mereka yang diteliti secara intensif. Jika sampelnya manusia, maka responden diperlakukan sebagai mitra, bukan objek penelitian. Sedangkan dalam pendekatan kuantitatif, peneliti mengambil jarak dari apa yang sedang diteliti. Hubungan ini seperti hubungan antara subjek dan objek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi. Secara umum, penelitian ini bersifat jangka pendek.

9. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif dan berkesinambungan dengan tujuan akhir menghasilkan pemahaman, konsep dan membangun teori baru. Contoh model analisis kualitatif adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, analisis tema budaya, dan penelitian *grounded theory*. Di sisi lain, analisis dalam penelitian kuantitatif bersifat deduktif, pengujian teori empiris digunakan dan dilakukan setelah pengumpulan data lengkap dengan menggunakan sarana statistik, seperti

korelasi, uji-t, analisis varians dan kovarians, analisis faktor, regresi linier dan lain-lain (Sarwono, 2006).

KESIMPULAN

Di akhir tulisan ini, tampak bahwa kedua pendekatan tersebut memang sangat berbeda. Hal ini terlihat pada desain, proses alur penelitian dan penyajian hasilnya. Kedua hal ini sepertinya tidak bisa digabungkan atau disinkronkan. Oleh karena itu, disarankan untuk memisahkan keduanya. Sebenarnya kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, pendekatan kualitatif memakan banyak waktu, reliabilitas dipertanyakan, prosedur tidak baku, desain tidak terstruktur dan tidak dapat digunakan untuk penelitian skala besar dan pada akhirnya hasil penelitian dapat terkontaminasi dengan subjektivitas peneliti. Sementara itu, pendekatan kuantitatif menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan variabel lain yang dapat mempengaruhi proses penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menciptakan validitas yang tinggi juga perlu kehati-hatian dalam proses penentuan sampel, pengumpulan data dan penentuan alat analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, H. (ed.) (2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Musianto, L.S. (2002) 'Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian', *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2), pp. 123–136.
- Sarwono, J. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

BIODATA PENULIS



Aries Veronica

**Dosen Tetap PNSD pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi, Universitas Tamansiswa Palembang**

Penulis lahir di Palembang tanggal 18 April. Penulis adalah dosen tetap PNSD pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Palembang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi di Universitas Sriwijaya (2002) dan melanjutkan S2 pada Jurusan Ilmu Ekonomi BKU Akuntansi di Universitas Sriwijaya (2008). Penulis menekuni bidang Akuntansi sejak tahun 2005 dan pernah menjabat Ketua Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi di Universitas Tamansiswa Palembang. Pengalaman Mengajar : Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas IBA, Universitas Katolik Musi Charitas, STIE MDP, dan STIA Annisa Al Farizi.

BIODATA PENULIS



Ernawati, S.E., M.M
Dosen Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Penulis lahir di kota seribu sungai yaitu Banjarmasin pada tanggal 21 Mei 1974. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 program studi Manajemen di Universitas Achmad Yani Banjarmasin tahun 1998. Melanjutkan Pendidikan S2 pada Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2009. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi S3 program studi doktoral Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain itu penulis dipercaya menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Achmad Yani Banjarmasin selama 3 periode (2009-2020). Penulis sangat berminat untuk menekuni bidang manajemen keuangan dan metodologi penelitian.

BIODATA PENULIS



Rasdiana

Penulis lahir pada tanggal 25 November 1998 di Pakkalolo Desa Lengkong Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Penulis beragama Islam yang merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Basuni dan Ibu Jariah. Pendidikan formal mulai ditempuh di jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SDN 619 Pakkalolo dan selesai pada tahun 2011.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Atap Pakkalolo. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Penulis kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Palopo dan selesai pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikannya melanjutkan pendidikannya di salah satu Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2017 tepatnya di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan.

BIODATA PENULIS



Muhamad Abas, SKM.,M.Kes.,MM

Penulis lahir di Brebes Jawa Tengah tanggal 13 Mei 2079. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi D3 Sanitasi Mimika Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura. Menyelesaikan pendidikan SI Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang Lulus Tahun 2003, setelah melanjutkan S2 di Program Study Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang dan Lulus pada tahun 2010, serta melanjutkan S2 di Program Study Pasca Sarjana Magister Manajemen pada Universiitas Semarang Lulu Tahun 2011.

BIODATA PENULIS



Dr. Yusriani, SKM., M.Kes
Staf Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Penulis lahir di Ujung Pandang Propinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Oktober 1983. Lulus S1 dengan predikat Cum Laude di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2005. Lulus S2 pada Program Studi Magister Kesehatan Pascasarjana Universitas Hasanuddin pada Tahun 2008. Lulus S3 Pada Program Studi Ilmu Kedokteran Universitas Hasanuddin Tahun 2017.

Sejak tahun 2006 aktif sebagai salah satu dosen pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia disamping itu sebagai salah satu pendidik pada Program Studi S2 Magister Kesehatan Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia dengan spesifikasi keilmuan yang digeluti penulis di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah Ilmu Promosi Kesehatan, Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Buku yang telah dihasilkan oleh penulis antara

lain Buku Ajar Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Book Chapter Masa-Masa Covid-19 Mengenal dan Penanganan dari Berbagai Perspektif Kesehatan, Buku Ajar Strategi Promosi Kesehatan, Book Chapter Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Book Chapter Metodologi Penelitian Pendidikan, Buku Referensi Program Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Kesehatan Untuk Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar, dan Buku Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Masa New Normal.

Penulis Aktif sebagai editor dan reviewer jurnal ilmiah (riset dan pengabdian) baik nasional maupun internasional. Penulis juga aktif sebagai Asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) khususnya Propinsi Sulawesi Selatan, aktif sebagai Asesor Nasional Beban Kerja Dosen (BKD), Aktif sebagai Reviewer Penelitian Internal Universitas Muslim Indonesia, Aktif sebagai Reviewer Nasional Penelitian Kemendikbud. Penulis juga aktif mengikuti Seminar Kesehatan baik nasional maupun internasional. Pernah meraih prestasi sebagai the best presenter baik nasional maupun internasional, dan menjadi pembicara pada workshop nasional dan internasional.

BIODATA PENULIS



DR. Hadawiah, SE, M.SI

Staf Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UMI Makassar

Penulis lahir di Pangkajene kabupaten Sidrap tanggal 07 juli 1971. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi ilmu komunikasi, Universitas Muslim Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin (Unhas) melanjutkan S2 pada fakultas Ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin (Unhas), dan pendidikan terakhir S3 Fakultas ilmu komunikasi universitas padjadjaran (Unpad) Bandung Penulis menekuni bidang komunikasi budaya.

BIODATA PENULIS



Nurul Hidayah, SKM., M.Kes

Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Universitas Sari Mulia

Penulis lahir di Banjarmasin tanggal 12 Desember 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia (Fkes-UNISM) Banjarmasin. Menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat dan lulus sebagai lulusan terbaik (2008) kemudian melanjutkan S2 pada Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat peminatan epidemiologi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Respati Indonesia Jakarta dan sekali lagi lulus sebagai lulusan terbaik (2016).

Penulis menjadi dosen sekaligus sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) di salah satu institusi pendidikan swasta di Kalimantan Selatan pada tahun 2008-2015. Tahun 2016 menjadi dosen di Program Studi Profesi Ners STIKES Sari Mulia sekaligus sebagai staff di Lembaga Hubungan Eksternal (LHEK). Tahun 2017 menjadi staff di Lembaga Kajian Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan (LKP3) pada institusi yang sama. Tahun 2019 mulai menjabat sebagai Ketua Jurusan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Universitas

Sari Mulia Banjarmasin untuk periode 2019-2023. Selain aktif memberikan kuliah, penulis juga aktif meneliti terutama pada fokus bidang penyakit menular dan kesehatan masyarakat. Beberapa hasil penelitiannya telah terpublikasi di jurnal nasional dan internasional bereputasi.

Penulis juga aktif dalam organisasi keprofesian. Penulis merupakan Koordinator Wilayah Kalimantan Selatan pada Asosiasi Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (ADPI) periode 2020-2023. Penulis menjabat sebagai Sekretaris Pengurus Daerah Kalimantan Selatan Perkumpulan Pendidik dan Promotor Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) periode 2021-2024.

BIODATA PENULIS



Dr. Joko Sabtohadhi, S.E., M.M

Dosen Universitas Muhammdyah Kalimantan Timur

Penulis lahir di Jombang tanggal 04 Januari 1972. Penulis adalah dosen tetap pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan ASN Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Tridarma Balikpapan, S2 Universitas 17 Agustus Surabaya dan S3 17 Agustus Surabaya. Penulis pernah menjadi narasumber diberbagai kegiatan seperti narasumber Metodologi Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong dan Universitas Trunajaya Bontang, narasumber SPSS Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong dan Universitas Trunajaya Bontang, narasumber Statistik Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong dan Universitas Trunajaya Bontang dan juga pernah menulis Buku Sistim Informasi Manajemen serta menulis 15 artikel bidang SDM dan Keuangan. Selain itu, penulis juga pernah menjadi Pengurus Dewan Riset daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Pengurus IPSI Kabupaten Kutai Kartanegara, Ketua bidang penelitian MUI Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Ketua bidang Penelitian ISEI Kabupaten Kutai Kartanegara. Penulis memiliki hobi bela diri dan tentunya sangat menyayangi keluarga.

BIODATA PENULIS



Dr. Hastuti Marlina, SKM, M. Kes, akrab disapa “ina”, lahir di Kota Pekanbaru 23 Maret 1987. Anak pertama dari Pasangan bapak Drs Mhd. Tumin Miatu dan Ibu Marwanis, S.Pd.I Istri dari Dedi Suryanto, dan dikaruniai 3 orang anak. Ina Menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru tahun 2008, Pendidikan S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat tahun 2010 di STIKes Hang Tuah Pekanbaru, di Institusi yang sama pada tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Reproduksi. Menyelesaikan Program Doktor (S3) di Universitas Negeri Padang pada Mei 2020. Penulis Dosen tetap di Universitas Hang Tuah Pekanbaru (2011-sekarang).

Penulis aktif terlibat dalam kepanitiaan internal maupun eksternal, pernah menjadi Penanggung Jawab Pengabdian Masyarakat oleh dosen, terlibat sebagai editor dan penyunting beberapa prosiding ber-ISBN kumpulan hasil kegiatan pengabdian dan penelitian dosen Prodi IKM. Aktif mengikuti kegiatan eksternal seperti seminar-seminar yang diadakan oleh BKKBN, institusi kesehatan maupun stakeholder yang bergerak di bidang kesehatan. Aktif menjadi reviewer pada beberapa jurnal kesehatan. Pada tahun 2015 penulis lolos hibah Penelitian Dosen Pemula oleh RISTEKDIKTI dengan judul “Seks Pranikah Pada Remaja”. Tahun 2019 kembali lolos hibah Program Pengabdian Masyarakat oleh RISTEKDIKTI tentang “Pendampingan mengenai tiga masalah kespro remaja (TRIAD

KRR) pada siswa/I SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Telah menulis beberapa judul Buku ajar yang telah dicetak. Aktif menulis dan publikasi artikel pada prosiding maupun jurnal terindeks secara nasional dan internasional (Scopus ID: 57194596691 , Orcid ID : 0000-0002-9310-3628, WoS ID: AAP-2506-2020, Publons Link: <https://publons.com/researcher/3665755/hastuti-marlina/>, RG Link: [https://www.researchgate.net/profile/Hastuti Marlina](https://www.researchgate.net/profile/Hastuti_Marlina)). Jika ingin menghubungi penulis silahkan email ke alamat hastutimarlina56@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Wiwiek Mulyani, SKM.,M.Sc

Penulis lahir di Jayapura Papua tanggal 26 Maret 1977. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi D3 Sanitasi Jayapura Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura. Menyelesaikan pendidikan SI Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang Lulus Tahun 2005, setelah melanjutkan S2 di Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Kerja Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Lulus pada tahun 2012.

BIODATA PENULIS



Drs. Zulkarnaini, M.Si
Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Universitas
Abulyatama

Penulis lahir di Tanjong Cengai Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh tanggal 25 Maret 1965. Penulis adalah Dosen LLDIKTI XIII Wilayah Aceh dpk pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama. Menyelesaikan Pendidikan S1 pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan S2 Jurusan MIPA Prodi Agroklimatologi IPB Bogor. Penulis menekuni bidang Fisika, Statistik, Metodologi Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran dan beberapa bidang lain sesuai mata kuliah pada prodi pendidikan fisika FKIP Universitas Abulyatama. Hp/Wa: 081362211936, Email: zulkarnaini.pfis@abulyatama.ac.id

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF



Penelitian merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk Menemukan penyelesaian masalah dan mendapatkan kebenaran ilmiah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan proses pengumpulan serta analisis data secara sistematis dan logis dalam mencapai tujuan. Kegunaan penelitian adalah dapat menjelaskan suatu kegiatan seperti mendefinisikan, memecahkan masalah, mengamati fakta dan menginterpretasikannya, merumuskan hipotesis dan melakukan pengujian dengan berbagai cara, merevisi teori yang ada, serta implementasi praktis dari informasi yang diperoleh dengan cara ilmiah.

Desain penelitian dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif atau kualitatif berdasarkan sifat data yang dikumpulkan. Pada penelitian kuantitatif, pengetahuan yang dihasilkan didasarkan pada pengumpulan data numerik dan analisis. Secara umum, penelitian kuantitatif bersifat konfirmatori dan deduktif. Analisis data banyak menggunakan statistik. Perlu diingat bahwa penalaran deduktif adalah proses di mana peneliti memulai dengan teori yang baik dan konsep yang telah direduksi menjadi variabel. Selanjutnya mengumpulkan bukti untuk menguji apakah teori tersebut mendukung. Desain penelitian kuantitatif sering mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Thomas, 2021).